

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI WALI MURID
SEKOLAH DASAR JUARA BINAAN RUMAH ZAKAT
YOGYAKARTA**

**(Studi Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi
Pendidikan Orang Dewasa)**



**Oleh:
Briliannaka Rawshan Fikri
NIM: 1520411015**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi
Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Briliannaka Rawshan Fikri

NIM : 1520411015

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Briliannaka R.F

NIM : 1520411015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Briliannaka Rawshan Fikri

NIM : 1520411015

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Briliannaka R.F

NIM : 1520411015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta (0274) 512474, 589621 Fax: (0274)
586117

PENGESAHAN

B-834/Un02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis berjudul : Pendidikan Agama Islam bagi Wali Murid Sekolah Dasar
Juara Binaan Rumah Zakat Yogyakarta (Studi Tujuan,
Materi, Metode dan Evaluasi Pendidikan Orang Dewasa)

Nama : Briliannaka Rawshan Fikri, S.Pd.I

NIM : 1520411015

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 26 Mei 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 6 Juni 2017
Dekan



[Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesisberjudul :PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI WALI MURID
SEKOLAH DASAR JUARA BINAAN RUMAH
ZAKAT YOGYAKARTA (STUDI TUJUAN, MATERI,
METODE, DAN EVALUASIPENDIDIKAN ORANG
DEWASA)

Nama : Briliannaka Rawshan Fikri, S.Pd.I

NIM : 1520411015

Program Studi : Pendidikan Islam

Sudah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Radjasa, M.Si. ()

Sekretaris : Dr. H. Karwadi, M.Ag. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd. ()

Penguji : Dr. Sabarudin, M.Si ()

Diuji di Yogyakarta padatanggal : 26 Mei 2017

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Hasil : 90,75

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI WALI MURID
SEKOLAH DASAR JUARA BINAAN RUMAH ZAKAT
YOGYAKARTA (Studi Tujuan, Materi, Metode, dan
Evaluasi Pendidikan Orang Dewasa)**

yang ditulis oleh :

Nama : **Briliannaka Rawshan Fikri, S.Pd.I.**
NIM : 1520411015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2017

Pembimbing


Dr. Sukiman M.Pd.

ABSTRAK

BRILIANNAKA RAWSHAN FIKRI. Pendidikan agama Islam bagi wali murid Sekolah Dasar Juara binaan Rumah Zakat Yogyakarta (studi materi, metode dan evaluasi pendidikan orang dewasa). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah peran orang tua dalam pendidikan anak yang belum maksimal, Pendidikan yang dilakukan keluarga di rumah dan masyarakat masih kurang efektif. Oleh karena itu, orang tua memerlukan pendidikan atau tambahan pengertian tentang pendidikan anak dalam perspektif Islam. Sekolah Dasar Juara Yogyakarta telah menerapkan pendidikan agama Islam bagi seluruh wali murid yang bersifat wajib. Permasalahan penelitian ini adalah mengapa pendidikan agama Islam bagi wali murid tersebut dilaksanakan di SD Juara Yogyakarta. Bagaimana tujuan, materi dan metode yang digunakan dan bagaimana hasil yang dicapai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan pendidikan agama Islam bagi wali murid serta bagaimana hasil yang dicapai dalam pendidikan tersebut dengan perspektif pendidikan orang dewasa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Juara Yogyakarta. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian mereduksi data yang telah diperoleh untuk mempermudah mengambil kesimpulan, menyajikan data dengan memahami masalah yang ada serta menganalisis makna dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Latar belakang diselenggarakannya program ini adalah adanya UUSP tentang pendidikan formal, non formal dan informal, perintah Allah untuk menjaga keluarga, dan bentuk komitmen orang tua karena mereka sudah mempunyai tanggung jawab sosial dan keteladanan di keluarga dan masyarakat. 2) Tujuan program ini adalah a) Mensyiarkan nilai-nilai agama Islam b) Melaksanakan perintah Rasulullah dalam mendidik anak. c) Mensholihkan siswa dan orang tua. d) Mempersiapkan orang tua dengan pemahaman agama Islam yang menyeluruh. e) Mengembalikan fungsi orang tua sebagai pendidik. g) Memberikan pemahaman bahwa pendidik sejati adalah “aku”. Program ini dimaksudkan agar para orang tua mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memecahkan masalah kehidupan mendatang karena membentuk keluarga bahagia, para orang tua pun memerlukan pengertian, pengetahuan dan kesadaran yang tidak mungkin datang sendiri tetapi membutuhkan pendidikan khusus. Materi program adalah kepemimpinan, aqidah, akhlak, fitrah anak, keluarga Islam dan *Sex Education*. Dalam andragogi, materi tersebut merupakan materi yang dibutuhkan orang tua dan bersifat pendalaman dan perluasan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi panel dan simposium. Metode berpusat pada pengalaman untuk menguatkan konsep diri (*self concept*) orang tua yang telah ada. Evaluasi menggunakan kehadiran dan syiar/chek list. 3) Hasil yang dicapai adalah perubahan tingkah laku orang tua dalam keluarga, lingkungan sosial, dan ibadah yang merupakan tujuan dari pendidikan orang dewasa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan segala anugrah dan bimbingan-Nya tesis yang berjudul “Pendidikan Agama Islam bagi Wali Murid Sekolah Dasar Juara Binaan Rumah Zakat Yogyakarta (Studi Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi Pendidikan Orang Dewasa)” ini dapat penulis selesaikan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa Islam sebagai penuntun jalan hidup manusia menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., PhD.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. H. Radjasa M.Si. dan Dr. Karwadi M.Ag.
4. Bapak Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Tesis.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Dewan Guru SD Juara Yogyakarta.
 8. Bapak dan Ibu Wali murid SD Juara Yogyakarta.
 9. Alm. Ayahanda Drs. Kasihadi, semoga selalu tenang di sisi-Nya.
 10. Keluarga Besar Rumah Zakat cabang Yogyakarta
 11. Ibunda Naswiatul Aisyiyah, atas segala bimbingan serta doanya bagi penulis.
 12. Saudara ku Refreinnaka Fikarin Tartila, mas Puji dan Guardiannaka Tazkiyal Afkar.
 13. Istri tercinta Tri Wahyuningtyas atas kesabaran dan kekuatan dalam mendampingi penulis, serta keluarga besar Bapak Nasikun dan Ibu Sri Yuliningsih.
 14. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI Non Reguler 2 angkatan 2015.
 15. Teman-teman di SD Juara Pak Ali, Pak Bangun, Pak Amir dan Pak Aris.
 16. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Semoga Allah menerima segala amal baik kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 2 Mei 2017

Penulis



Briliannaka Rawshan F.

NIM. 1520411015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM SD JUARA YOGYAKARTA	41
A. Letak Geografis.....	41
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	42
C. Visi, Misi.....	46
D. Prestasi dan Produk Sekolah.....	47
E. Struktur Organisasi.....	51
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	52
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
H. Keadaan Wali Murid.....	61
I. Gambaran Umum Pendidikan Agama Islam bagi Wali Murid SD Juara.....	64
BAB III: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI WALI MURID SD JUARA YOGYAKARTA	69
A. Dasar Diselenggarakannya Pendidikan Agama Islam Bagi Wali Murid	69
B. Tujuan Program Pendidikan bagi Wali Murid.....	76

C. Bentuk-Bentuk Program Pendidikan Agama Islam Bagi Wali Murid	79
D. Materi Pendidikan Agama Islam bagi Wali Murid	87
E. Metode Pendidikan Agama Islam bagi Wali Murid	99
F. Evaluasi dan Hasil yang Dicapai	107
G. Problematika dan Solusi.....	121
BAB IV: PENUTUP	135
A. Simpulan	135
B. Saran-saran.....	137
C. Kata Penutup	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN LAMPIRAN	143



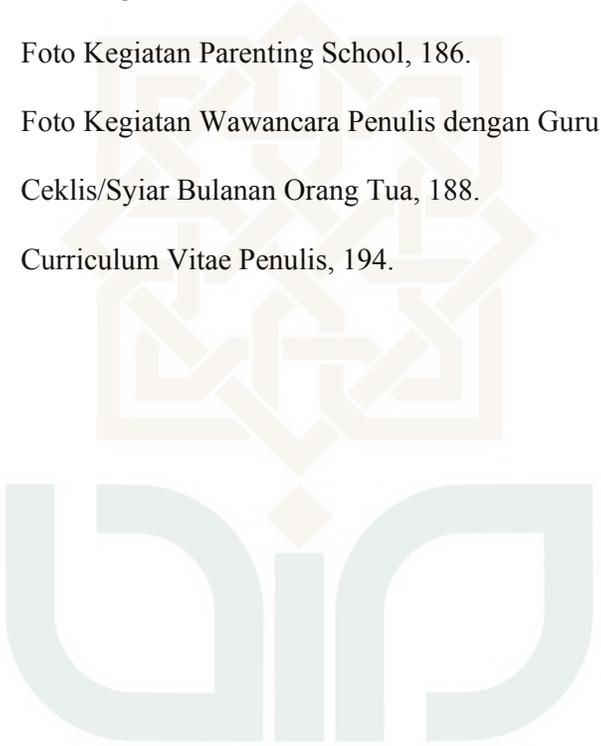
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Matriks Perbedaan Orang Dewasa dan Anak-Anak, 24.
- Tabel 2 Data Pendidik (Guru) dan Karyawan SD Juara Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, 53.
- Tabel 3 Keadaan Siswa SD Juara Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, 54.
- Tabel 4 Kegiatan Ekstrakurikuler SD Juara Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017, 56.
- Tabel 5 Data Sarana Prasarana SD Juara Yogyakarta, 59.
- Tabel 6 Data Luas Ruang Kelas SD Juara Yogyakarta, 60.
- Tabel 7 Klasifikasi Wali Murid SD Juara Yogyakarta berdasarkan mustahiq zakat Tahun Ajaran 2016/2017, 62.
- Tabel 8 Matriks Program Pendidikan Agama Islam bagi Wali Murid SD Juara Yogyakarta, 65.
- Tabel 9 Daftar Guru Pendamping/Narasumber pada Kegiatan Bunda Juara, 65.
- Tabel 10 Hasil Pemetaan Minat Bakat Bapak Wali Murid SD Juara Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, 86.
- Tabel 11 Hasil Pemetaan Minat Bakat Ibu Wali Murid SD Juara Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, 86.
- Tabel 12 Rekapitulasi Kehadiran Parenting School, 110.
- Tabel 13 Rekapitulasi Kehadiran Ayah Juara, 111.
- Tabel 14 Rekapitulasi Kehadiran Bunda Juara, 112.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Lapangan Penelitian, 144.
- Lampiran 2 Foto Gedung SD Juara Yogyakarta, 183.
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Ayah Juara, 184.
- Lampiran 4 Foto Kegiatan Bunda Juara, 185
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Parenting School, 186.
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Wawancara Penulis dengan Guru SD Juara, 187.
- Lampiran 7 Ceklis/Syiar Bulanan Orang Tua, 188.
- Lampiran 8 Curriculum Vitae Penulis, 194.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan. Pendidikan senantiasa menyiapkan dan melayani kebutuhan manusia, sehingga nantinya akan tercipta suasana masyarakat yang kreatif, dinamis dan mapan dalam menyongsong masa depan. Untuk mengimbangi perubahan dan kebutuhan zaman maka bidang pendidikan sudah menjadi keniscayaan, harus terus melakukan inovasi, perbaikan dan pengembangan menurut kebutuhan konteks zaman.

Dalam hal ini, Islam harus mampu menjawab segala persoalan, tuntutan serta perubahan zaman. Diantaranya adalah soal penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya tercakup berbagai komponen yang saling berhubungan. Sebagai salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah peran orang tua dalam mendidik anak. Dalam perkembangan global pada saat ini, banyak sekali tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak. Mulai dari akhlak anak, proses belajar, hingga ketergantungan dengan alat komunikasi perlu diperhatikan orang tua dalam mendampingi anak dalam menuntun anak ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, tentulah orang tua dalam sebuah keluarga sangat berperan penting dalam mengawal proses perkembangan anak-anak mereka.

Pembinaan moral di keluarga misalnya harus dilakukan sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu. Pembinaan moral anak di keluarga bukan dengan cara menyuruh anak menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, melainkan harus dibiasakan. Zakiah Darajat mengatakan, moral bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa pembiasaan hidup bermoral sejak kecil. Moral itu tumbuh dan tindakan kepada pengertian dan tidak sebaliknya.¹

Dalam kacamata sosiologi, keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari subsistem yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Subsistem dalam keluarga adalah fungsi-fungsi hubungan antar anggota keluarga yang ada dalam sebuah keluarga. Di samping itu, dalam keluarga terjadi atau berlaku hubungan timbal balik di antara para anggotanya. Keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena ia merupakan unit pertama dalam masyarakat terhadap terbentuknya proses sosialisasi dan perkembangan individu.²

Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah fungsi pendidikan, fungsi ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggung jawab orang tua

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 206.

² Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi Guru, Orang Tua dan Calon*, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm. 128.

sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Keluarga sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab pula pada pendidikan orang tua dalam lingkup pendidikan orang dewasa. Yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah orang tua. Banyak orang tua menganggap pendidikan anak adalah tanggung jawab sekolah. Sekolah adalah sebagai media dalam pemberi pendidikan dan pengajaran anak, tetapi semuanya tetap kembali pada orang tua. “Orang tua bertanggungjawab terhadap keberhasilan pendidikan kepada anak”.³

Meskipun demikian, sepertinya ada *stereotype* negatif yang berkembang di masyarakat dewasa ini, yang seolah menjadi bias pembagian antara peran orang tua dan sekolah. Masyarakat saat ini tampaknya terbiasa dengan pandangan bahwa pendidikan anak di sekolah adalah tanggung jawab sekolah saja. Orang tua tidak merasa bertanggung jawab, karena merasa telah mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya di sekolah, sehingga mereka merasa bahwa orang tua hanya bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi pada anaknya saat di rumah saja. Padahal, tak peak bahwa anak juga belajar membentuk kepribadiaannya dari apa yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan masyarakat karena pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara luas dan berkelanjutan. Tidak bisa dibuat dikotomi antara rumah, sekolah dan masyarakat.⁴

Sekolah hanya bertugas membantu orang tua untuk mendidik anak sesuai dengan perkembangan fitrahnya. Peran orang tua ialah mendampingi anak

³ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pengantar Pendidikan dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, cet. ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 76.

⁴ Bujang Rahman, *Good Governance di Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 79.

untuk mengeluarkan potensi yang ada pada anak,⁵ sehingga ketika fitrah itu telah muncul, maka akan mempermudah sekolah untuk mengembangkan potensi anak tersebut “*inside in*”.

Pada masa lalu, rumah tanggalah yang melaksanakan pendidikan agama bagi anak-anak. Akan tetapi pada zaman seperti ini rumah tangga tidak mampu lagi melaksanakan tugas ini karena beberapa sebab di antaranya adalah karena anggota keluarganya buta huruf, atau terpelajar akan tetapi tidak mempunyai pengetahuan agama ataupun karena sibuk dengan tugas-tugas lain, seperti mencari kebutuhan hidup yang beraneka ragam. Satu hal yang menarik adalah ketika kemajuan industri dan bertambahnya beban hidup dan kebutuhan zaman modern, perhatian keluarga lebih terarah pada usaha pemuasan kebutuhan materi anak-anak mereka dengan mengorbankan perhatian terhadap aspek-aspek keagamaan dan akhlak.⁶

Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat dinilai sebagai faktor timbulnya perilaku yang menyimpang di kalangan anak-anak.⁷ Pembinaan moral yang dilakukan oleh ketiga institusi ini tidak berjalan menurut semestinya. Tidak sedikit orang tua yang merasa gagal mendidik anak-anak mereka dan memang banyak pula anak-anak yang merasa tidak mendapat pendidikan yang diharapkannya dari orang tua sehingga ada yang menjadi nakal, tenggelam dalam penyalahgunaan narkoba, malas belajar, hidup tidak menentu arah dan sebagainya. Oleh

⁵ Hary Santosa, “Fitrah Based Education”, Paper dipresentasikan dalam acara Pendidikan Kefitrihan Anak di SD Juara Yogyakarta, tanggal 18 Oktober 2016, hal. 2.

⁶ Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi pengajaran pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, 1985), hlm. 34.

⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 12.

karena itu, baik orang tua yang terpelajar maupun yang tidak terpelajar memerlukan pendidikan atau tambahan pengertian dan pengetahuan pendidikan anak.

Pendidikan yang berkualitas dan memberikan bekal keIslaman yang kuat sangat sulit diakses oleh masyarakat kurang mampu. Padahal pendidikan yang berkualitas pada hakikatnya adalah hak bagi semua. Sejak awal berdiri, Sekolah Dasar Juara Yogyakarta telah menerapkan pendidikan agama Islam bagi seluruh orang tua siswa, ini berbeda dengan sekolah yang lain, dimana di SD Juara, semua orang tua siswa wajib mengikuti program untuk pendidikan orang tua.⁸

SD Juara adalah sekolah yang merupakan binaan dari Rumah Zakat, sebuah lembaga pengelola zakat yang berada di Yogyakarta. Sasaran dari lembaga pendidikan ini adalah mereka yang masuk dalam delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, riqab, gharim, muaf, fisabilillah, ibnu sabil dan amil. Hal ini sesuai dengan misi lembaga, yaitu menyelenggarakan pendidikan untuk semua. Dengan kata lain, tidak hanya siswa yang mengenyam dan mendapatkan pendidikan agama Islam di SD Juara, namun juga orang tua seluruh siswa harus mengikuti peraturan yang berlaku.⁹

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi wali siswa adalah hal yang unik bagi penulis, bagaimana materi, metode/strategi yang digunakan,

⁸ Hasil wawancara dengan Budi Hadiastuti, selaku kepala sekolah SD Juara Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2016.

⁹ Hasil wawancara dengan Budi Hadiastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Juara Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2016.

dan hasil yang dicapai dari pendidikan yang wajib bagi wali murid tersebut sebagai bekal mereka untuk mendidik anak-anak mereka meskipun dengan latar yang beragam. Dengan latar belakang seperti itu, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pendidikan Agama Islam bagi Wali Murid Sekolah Dasar Juara Binaan Rumah Zakat Yogyakarta (Studi Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi Pendidikan Orang Dewasa)”

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa pendidikan agama Islam bagi wali murid tersebut dilaksanakan di SD Juara Yogyakarta?
2. Apa tujuan dan bagaimana materi dan metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam bagi wali murid di SD Juara Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pendidikan agama Islam bagi wali murid di SD Juara Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan agama Islam bagi wali murid tersebut dilaksanakan di SD Juara Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tujuan, materi dan metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam bagi wali murid di SD Juara Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil yang dicapai dalam pendidikan agama Islam bagi wali murid di SD Juara Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

a. Kegunaan Akademis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pola baru terkait programpendidikan agama Islam bagi wali murid di sekolah.
- 2) Menambah khasanah keilmuan bagi penulis khususnya terkait pendidikan agama Islam bagi wali murid ditinjau dari tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan orang dewasa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi wali murid di SD Juara Yogyakarta.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi sekolah lain dalam hal pendidikan agama Islam untuk orang tua.
- 3) Diharapkan mampu memberikan sumbangan saran dan pemikiran dalam hal pengembangan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan untuk orang tua siswa.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, kajian pustaka dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Penulis

menemukan penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan.

Antara lain :

1. Skripsi Anindya Azizah Rahma yang berjudul "*Partisipasi Wali Murid dalam Mengikuti Program Parenting School dan Peningkatan Prestasi Siswa Kelas IV B di SD IT Salman Al Farisi 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta*", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015..¹⁰

Di dalam penelitian tersebut, penulis meneliti tentang penerapan dan implikasi partisipasi wali murid dalam mengikuti program parenting school. Penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi wali murid mengikuti parenting school berdampak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta menambah kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan upaya bimbingan belajar, mengawasi pergaulan anak, penjagaan kesehatan anak dan melakukan kerjasama dengan sekolah. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah masalah penelitian yang fokus pada partisipasi orang tua dalam parenting, sedangkan penulis fokus dalam proses pendidikan agama Islam untuk orang tua. Pendekatan penelitian pada psikologi belajar, sedangkan penulis menggunakan pendekatan andragogi.

¹⁰ Anindya Azizah Rahma, "Partisipasi Wali Murid dalam Mengikuti Program Parenting School dan Peningkatan Prestasi Siswa Kelas IV B di SD IT Salman Al Farisi 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Ghofur yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul (Studi Materi, Metode/Strategi dan Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran)*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.¹¹

Di dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai materi, strategi dan metode pendidikan agama Islam di SD SALAM dan bagaimana partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran. Hasil penelitiannya adalah materi yang diajarkan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, manusia dan alam. Perbedaan dengan penulis adalah skripsi tersebut fokus masalah pada peran orang tua sebagai pendidik, sedangkan penulis pada proses pendidikan untuk orang tua. Teori yang penulis gunakan adalah pendidikan untuk orang dewasa, sehingga pendekatan juga berbeda. Persamaannya dengan yang akan penulis teliti adalah peran orang tua dalam mendidik anak.

3. Jurnal karya Tri Joko Raharjo dan Tri Suminar yang berjudul “*Penerapan Pedagogi dan Andragoogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*”

¹¹ Muhammad Ikhsan Ghofur, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul (Studi Materi, Metode/Strategi dan Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014

Kelompok Belajar Paket A, B dan C di Kota Semarang". Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.¹²

Dalam penelitian tersebut menjelaskan keefektivan acuan pedagogi dan andragogi sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket A, B dan C. Penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tutor telah dapat menerapkan acuan pedagogi dan andragogi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Respon tutor terhadap acuan adalah secara substansi kurang operasional, belum dikaitkan dengan konteks masalah yang beragam, masih bersifat teoritis.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah masalah penelitian yang fokus pada kegiatan pembelajaran paket A,B dan C, sedangkan penulis fokus dalam proses pendidikan agama Islam untuk orang tua. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pedagogi dan andragogi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan andragogi.

4. Skripsi karya saudari Fathmawati yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua Bekerja (Studi Kasus Pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Pedagang, Petani, Buruh Di Dusun Dukuh Desa Tridadi Kecamatan Skeman Kabupaten*

¹² Tri Joko Raharjo dan Tri Suminar, "Penerapan Pedagogi dan Andragoogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B dan C di Kota Semarang". Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Sleman)”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004.¹³

Masalah yang diteliti adalah pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga yang kedua orang tuanya bekerja. Hasil penelitiannya, metode yang digunakan adalah metode nasehat, cerita, keteladanan, pengalaman, pembiasaan dan hukuman. Jenis penelitian lapangan, mengamati kasus secara langsung dengan pendekatan sosiologis. Letak perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah skripsi ini fokus pada penerapan pendidikan Islam di rumah, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah proses pendidikan Islam di sekolah bagi orang tua. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi pendidikan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pendekatan andragogis.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah yang telah ada, maka skripsi saudara Fathmawati yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua Bekerja (Studi Kasus Pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Pedagang, Petani, Buruh Di Dusun Dukuh Desa Tridadi Kecamatan Skeman Kabupaten Sleman)*” yang paling dekat relevansinya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari teori yang telah dirumuskan oleh pakar yang ahli dalam bidangnya. Dalam penelitian ini, fokus

¹³ Fathmawati, “*Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua Bekerja (Studi Kasus Pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Pedagang, Petani, Buruh Di Dusun Dukuh Desa Tridadi Kecamatan Skeman Kabupaten Sleman)*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004.

permasalahan adalah penyelenggaraan pendidikan agama Islam sebagai bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya wali murid sebagai mitradalam mendidik putra-putri mereka.

1. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (*School Public Relation*)

Menurut Kurikulum tahun 1975, kegiatan yang menyangkut hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi hal berikut:

- a. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua siswa.
- b. Memelihara hubungan baik dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).
- c. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial.
- d. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik atau sarana komunikasi seperti majalah, surat kabar, atau mendatangkan narasumber.¹⁴

Hubungan tersebut harus diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak tertentu di luar organisasi tersebut. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang melakukan kerjasama memperoleh dukungan serta mencapai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.¹⁵

Hubungan sekolah dan orang tua merupakan bagian dari tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan ini dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab

¹⁴ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 19.

¹⁵*Ibid*, hlm. 21.

atas terselenggaranya pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁶ Keluarga dan sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam pendidikan, khususnya pendidikan untuk anak-anak mereka. Dalam dua lembaga ini terjadi hubungan yang saling mempengaruhi atau timbal balik, yang dalam sosiologi disebut interaksi sosial.¹⁷

Pendidikan agama Islam bagi wali murid SD Juara merupakan bentuk kemitraan sekolah dengan orang tua. Kemitraan ini selain sebagai pembinaan bagi wali murid juga terjadi karena kesamaan tujuan dalam mendidik siswanya. Hal ini harus terjadi dalam dunia pendidikan karena orang tua dan sekolah tidak dapat berjalan sendiri-sendiri.

2. Kerja Sama Keluarga dan Sekolah

Orang tua adalah pendidik yang utama dan sekolah sebagai pendidik kedua harus bekerja sama dalam mendidik agar nilai-nilai yang dipelajari anak di rumah dan di sekolah tidak bertentangan. Pemahaman atas dampak yang besar dengan keterlibatan orang tua dan dorongan terhadap kemajuan pendidikan anak, model kerja sama ini berusaha mewujudkan hubungan antara orang tua dan sekolah. Model ini menekankan pada enam jenis keterlibatan:

- a. Orang tua membangun rumah yang membuat anak sehat dan bersekolah, tenang dan percaya diri untuk memberi perhatian di kelas.

Sekolah memberikan informasi pada keluarga mengenai pengasuhan

¹⁶ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian I Pendidikan*, (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hlm. 386.

¹⁷ Syahrial Sarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 78.

yang efektif pada isu yang menyangkut sekolah. Sekolah juga memberikan program pendukung atau pelatihan.

- b. Sekolah selalu menginformasikan isu sekolah serta kemajuan dan perilaku siswa kepada orang tua, termasuk mengenai prestasi siswa, kesulitan, dan perilaku yang harus dicermati. Sekolah juga memberikan info mengenai program dan kebutuhan sekolah, serta kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam proyek sekolah.
- c. Orang tua, anak dan masyarakat menyumbangkan kemampuan khususnya untuk membantu pendidikan anak.
- d. Guru membantu orang tua mengawasi dan membantu anak belajar di rumah. Sekolah membuat tujuan pendidikan dan kurikulum, menunjukkan pada orang tua bagaimana mendampingi anak, dan memberikan tugas yang bisa dikerjakan orang tua dan anak-anak bersama. Guru juga harus peka terhadap kebutuhan orang tua.
- e. Orang tua ikut serta dalam organisasi sekolah dan dalam kelompok formal atau informal yang memberikan masukan pada pendidik mengenai prioritas sekolah, pengembangan sekolah, dan pandangan orang tua dan siswa mengenai masalah di lingkungan sekolah.
- f. Orang tua dan sekolah harus bekerja sama dengan organisasi bisnis, agen pemerintahan lokal dan kelompok sukarelawan untuk membentuk kerja sama yang mendukung program sekolah.¹⁸

¹⁸ Jane Brook, *The Process of Parenting Edisi ke Delapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 527.

Program pendidikan agama Islam bagi wali murid SD Juara Yogyakarta merupakan salah satu contoh bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua dalam mendidik, membina dan mengawasi anak. Hal yang menarik adalah program pendidikan agama Islam tersebut adalah program tersebut dibungkus dalam ikatan dan komitmen yang telah disepakati oleh semua wali murid sebagai syarat menjadi wali murid SD Juara Yogyakarta.

3. Tujuan Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua Siswa

a. Saling Membantu dan Mengisi

Anak berada di rumah pukul 14.00-07.00, sedangkan berada di sekolah pukul 07.00-14.00. hal itu berarti anak lebih banyak berada di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu, proses pendidikan di rumah dan di sekolah harus diselaraskan. Jangan sampai di sekolah dibina dan ditertibkan, tetapi selama 17 jam di rumah dibiarkan atau sebaliknya.

Hendaknya guru selalu memberi informasi kepada orang tua siswa mengenai segi-segi positif dan negatif anak mereka. Informasi tersebut dapat diberikan secara tertulis atau lisan melalui kunjungan guru kepada orang tua siswa. Dengan mengetahui kekurangan atau kelemahan sang anak, guru bersama orang tua siswa dapat melakukan pembinaan semestinya.

b. Membantu Keuangan dan Barang

Orang tua siswa yang mengetahui berbagai kekurangan sarana sekolah dapat memberikan bantuan, baik berupa uang maupun barang, baik sendiri-sendiri atau melalui organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan).

c. Mencegah Perbuatan yang Kurang Baik

Dengan segala kelemahan dan kekurangan, mungkin anak akan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan. Namun, orang tua dan guru dapat bersama-sama mencegah usaha yang tidak baik tersebut dengan cara memberi petunjuk dan bimbingan kepada sang anak.

d. Membuat Rencana yang Baik untuk Anak

Dengan mengetahui kelebihan atau bakat yang dimiliki anak, guru bersama orang tua membuat rencana pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkan bakat olahraga, seni tari, seni musik dan seni lukis.¹⁹

4. Bidang Kerja Sama Sekolah dengan Orang Tua Siswa

a. Bidang Pendidikan Mental

Anak sering mengalami kesulitan belajar. Penyebabnya bermacam-macam, misalnya rumah tangga orang tuanya kacau, anak tinggal bersama ibu atau ayah tiri dan ayah jarang pulang ke rumah. Situasi rumah tangga yang kurang baik sangat mempengaruhi sikap anak di

¹⁹ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah...* hlm. 55-56.

sekolah, misalnya anak menjadi pemurung atau frustrasi. Oleh sebab itu, kondisi seperti itu harus dihilangkan dan diusahakan agar tidak mengganggu perkembangan kepribadian anak.

b. Bidang Pengembangan Bakat

Anak mungkin memiliki bakat tertentu, misalnya bakat seni, teknik, atau satra. Bakat tersebut perlu segera diketahui sehingga melalui bidang studi yang sesuai dengan bakat anak, guru dan orang tua siswa dapat bersama-sama membina dan mengembangkan bakat anak tersebut.

c. Bidang Pengajaran

Sebaiknya, setiap guru menugasi anak untuk mengerjakan pekerjaan (PR). Oleh karena itu, orang tua harus membantu menjelaskan hal-hal yang belum diketahui anak. Jika belum mengerti tugas yang dibebankan kepada anak, orang tua dapat membantu kelancaran belajar anak mereka.²⁰

d. Bidang Kebudayaan

Permasalahan yang ditekankan dalam bidang kebudayaan adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di sekolah anak diberi pelajaran bahasa Indonesia yang baik, tetapi kalau kondisi di rumah tidak mendukung, tentu perkembangan bahasa anak akan jelek. Oleh karena itu, orang tua harus berbahasa Indonesia yang baik dan benar agar situasi rumah dan sekolah sama. Demikian pula dalam

²⁰ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah...* hlm. 57.

pembinaan kebersihan dan keindahan. Hendaknya diusahakan agar siswa tampil serasi. Berpakaian tidak harus mahal, tetapi yang penting bersih. Pada peringatan hari besar nasional, misalnya, diusahakan siswa mengenakan pakaian nasional.²¹

5. Program Kemitraan Sekolah dan Orang Tua

Berikut ini adalah sejumlah strategi yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi, langkah yang penting dalam meningkatkan hubungan kemitraan orang tua dan guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertemuan orang tua dan guru
- b. Kunjungan ke sekolah oleh orang tua
- c. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah
- d. Kunjungan ke rumah (*Home visit*)
- e. Buku pegangan orang tua (*Hand book*)
- f. Mendirikan perkumpulan orang tua-guru (*Parents-Teacher Organization*)
- g. Surat menyurat antara orang tua dan guru
- h. Laporan berkala.²²

Langkah langkah tersebut sebaiknya dilaksanakan oleh guru sebagai ujung tombak pendidikan dengan orang tua sebagai pendidik utama bagi putra-putrinya. Dengan terbentuknya kemitraan yang baik, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru di sekolah dalam mendidik anaknya, begitu pula orang tua akan mengetahui sejauh

²¹*Ibid*, hlm. 58.

²² Eugenia H. Berger, *Beyond The Classroom: Parents as Partners in Education*, (London: C.V. Mosby Company, 1983), hal. 47-55.

mana perkembangan anaknya di sekolah tentunya akan memaksimalkan proses pendidikan, pembinaan dan pengawasan terhadap anak.

6. Faktor yang Mempengaruhi Kemitraan Sekolah dan Orang Tua

Kemitraan sekolah dan orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

- a. Komunikasi yang baik. Tak dapat dipungkiri, komunikasi adalah hal utama dalam sebuah interaksi.
- b. Sekolah yang terbuka terhadap orang tua. Sekolah yang baik adalah sekolah yang membuka komunikasi terhadap orang tua.
- c. Minat dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
- d. Pendidikan dan pekerjaan orang tua.²³

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah ini penting karena mereka adalah bagian dari masyarakat yang paling intensif berkomunikasi dengan pihak sekolah. Oleh karena konstruksi peran yang mereka bangun harus dicerna oleh pihak sekolah dan dilibatkan secara aktif pada seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Model penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus ditransformasi ke dalam program-program sekolah yang dikembangkan berbasis kebutuhan masyarakat (*community based model*). Keterlibatan orang tua yang semula hanya berbasis aktivitas saja, harus mulai segera digeser menjadi kemitraan antara orang tua dan sekolah yang sehat (*relationship based*).²⁴

²³ *Ibid*, hlm. 47-55.

²⁴ Bujang Rahman, *Good Governance di Sekolah...*, hlm. 95.

7. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat, mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya.²⁵ Syariat Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat supaya beriman dan tunduk kepada Allah, sehingga hal ini menjadi kewajiban orang tua dan guru disamping menjadi amanat yang harus dipikul oleh satu generasi untuk disampaikan ke generasi selanjutnya.²⁶

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadits serta pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Ajaran Islam sebagaimana dijumpai dalam Al-Quran dan penjabarannya dalam hadits telah meletakkan dasar-dasar yang khas tentang berbagai aspek kehidupan mulai dari masalah sosial, politik, ekonomi, hubungan antara umat beragama, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁷

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tertinggi sehingga mampu menunaikan

²⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1992), hlm. 41.

²⁶*Ibid*, hlm. 38.

²⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 180.

amanat dan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.

8. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Keluarga muslim adalah pelindung pertama, tempat anak dibesarkan dalam suasana pendidikan Islami oleh orang tua, oleh karena itu pembinaan keluarga disyariatkan. Tujuan pendidikan agama Islam untuk orang tua tersebut antara lain:

a. Menegakkan Hukum-Hukum Allah Swt.

Menegakkan hukum Allah Swt. berarti merealisasikan agama dan keridhaan Allah Swt. dalam kaitannya dengan segala urusan dan hubungan suami istri. Ini berarti menegakkan keluarga muslim yang kehidupannya didasarkan pada perealisasi ibadah kepada Allah Swt. sebagai suatu upaya merealisasikan tujuan akhir pendidikan Islam.

b. Merealisasikan Ketentraman Jiwa

Jika suami dan istri (bapak-ibu) bersatu atas dasar saling kasih sayang dan ketentraman jiwa, maka anak akan terdidik dalam suasana bahagia yang diliputi rasa percaya diri, tentram, penuh kelembutan dan kasih sayang, mereka akan terhindar dari kegelisahan, keterkekangan dan penyakit psikis yang melemahkan kepribadiannya.²⁸

c. Melaksanakan Perintah Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw. memerintahkan supaya kita melahirkan keturunan yang mukmin dan shalih, agar pada hari kiamat kelak beliau bangga

²⁸Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: C.V. Dipenegoro, 1992), hlm. 194-195.

dengan kita terhadap umat-umat lain. Di atas pundak orang tua lah terletak tanggung jawab mendidik dan melindungi anak-anak.

d. Merealisasikan Kecintaan Kepada Anak-Anak.

Kasih sayang kepada anak-anak termasuk salah satu naluri yang difitrahkan Allah Swt. kepada manusia dan hewan, serta merupakan asas biologis, psikologis, sosial serta alami bagi kebanyakan makhluk hidup. Orang tua memikul tanggung jawab, kasih sayang dan kecintaan kepada anak karena ini termasuk asas pertumbuhan dan perkembangan psikis serta sosial yang kokoh dan lurus bagi mereka. Bila hal ini tidak terpenuhi secara memadai dan seimbang maka anak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat. Bila ia dewasa kadang tidak dapat menjadi seorang ayah yang penyayang.²⁹

9. Pembinaan Masyarakat (Wali Murid)

Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembinaan masyarakat, khususnya wali murid SD Juara. Menurut Hall dan Kidd, pembinaan masyarakat adalah kegiatan yang sangat erat kaitannya (paralel) dengan pembelajaran masyarakat.³⁰

Pembinaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumberdaya manusia (masyarakat), yaitu manusiayang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, sikap nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan bagi pengembangan diri dan masyarakatnya. Sedangkan

²⁹*Ibid*, hlm. 196-197.

³⁰ Hall, B.L. and Kidd, J.R., *Adult Learning: A Design for Action*, (London: Pergamon Press Ltd, 1978), hlm. 20.

tujuannya adalah terwujudnya masyarakat mandiri, maju yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera lahir dan bahagia batin. Dengan melihat arah dan tujuan dari pengembangan masyarakat, maka sasaran pengembangan masyarakat adalah individu, kelompok dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial.³¹

Sekurang-kurangnya terdapat tiga komponen yang selalu terlibat dalam perencanaan dan pembinaan atau pengembangan masyarakat, yaitu: perencana (*policy makers*), *agents* dan masyarakat yang dijadikan sasaran (*adoptes*). Perencana adalah mereka yang secara teoritis mengembangkan konsep, strategi dan metodologi, yang dipandang dapat diandalkan dalam upaya mencapai tujuan pembinaan masyarakat. *Agents* adalah petugas yang berusaha menerjemahkan ide dan pikiran para perencana itu kepada masyarakat yang dijadikan sasaran. Sedangkan masyarakat sasaran pengembangan adalah unsur penerima gagasan (*adoptes*). Pada umumnya mereka menunggu dan sering kali bersifat pasif. Ketiga unsur tersebut saling terkait dalam program yang dirancang.³²

10. Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)

Dalam penelitian ini, pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk wali murid, maka menggunakan teori pendidikan orang dewasa (andragogi) yang berbeda dengan pendidikan untuk anak-anak (pedagogi). Pendidikan

³¹Moh. Abu Suhud Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VI, No. 1 Juni 2005:1-13.

³²Rogers, Everett M, *Diffusion of Innovations (fourth edition)*, (New York: Free Press), hlm. 75.

orang dewasa adalah semua aktifitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektualnya.³³

Andragogi berasal dari bahasa Yunani yaitu *andr* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing. Maka dengan demikian, andragogi dirumuskan sebagai suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar.³⁴

Tabel 1
Matriks Perbedaan Orang Dewasa dan Anak-Anak³⁵

No.	Orang dewasa pada umumnya	No.	Anak pada umumnya
1.	Orang dewasa memiliki pengalaman praktis dan pragmatis yang luas	1.	Anak-anak mempunyai sedikit pengalaman pragmatis.
2.	Belajar berpusat pada pendalaman dan perluasan daripada pengalaman yang lalu, baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.	2.	Belajar berpusat pada pembetukan dasar-dasar pengertian, nilai-nilai ketrampilan dan sikap-sikap.
3.	Hambatan-hambatan untuk mengubah tingkah laku bersumber dari faktor-faktor yang ada hubungannya dengan lingkungan sosialnya, pekerjaan dan kebutuhan dirinya untuk kelanjutan hidupnya.	3.	Hambatan untuk berubah datang dari faktor yang ada hubungannya dengan pertumbuhan fisik, tuntutan sosialisasi dan persiapan-persiapan untuk kehidupan sosial dan pekerjaan yang akan datang.
4.	Kebutuhan belajar dihubungkan dengan situasi kehidupan yang akan datang.	4.	Kebutuhan belajarnya berhubungan dengan pengembangan pola-pola pengertian untuk yang akan datang.

³³ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 13.

³⁴ Zainudin Arif, *Andragogi*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 2.

³⁵ Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.168.

5.	Orang dewasa tampak lebih menggunakan pikiran generalisasi dan abstrak.	5.	Anak-anak tampak lebih menggunakan pikiran konkret.
6.	Orang dewasa dapat mengemukakan kebutuhan belajarnya, sehingga dapat bernegosiasi dengan <i>programmer</i> dalam perencanaan.	6.	Anak-anak tidak dapat mengemukakan kebutuhan belajarnya, dan karenanya cenderung ditentukan oleh <i>experts</i> .
7.	Orang dewasa telah memiliki konsep diri yang mantap (<i>organized and consistent</i>) yang memungkinkan untuk berpartisipasi dan mandiri.	7.	Konsep diri masih belum terorganisasikan, yang menyebabkan anak memandang diri masih bergantung.
8.	Orang dewasa ditugasi dan dibebani status dan tanggung jawab oleh masyarakat.	8.	Belum dibebani tanggung jawab, dan sedang diharapkan untuk bertanggung jawab.

11. Bentuk-Bentuk Pendidikan Orang Dewasa

Penyelenggaraan pendidikan orang dewasa dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahapan, yaitu:

- a. Pendidikan dasar (*Adult Basic Education*), yaitu mempelajari pengetahuan dan keterampilan dasar. Kegiatan keterampilan ini ditujukan bagi orang dewasa yang buta huruf dan memiliki keterampilan kerja yang sangat sederhana. Kedudukan pendidikan ini menjadi dasar untuk mengikuti program belajar yang lebih tinggi.
- b. Pendidikan berkelanjutan (*Continuing Education*), yang mempelajari keterampilan dan pengetahuan lanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan belajar pada diri orang dewasa. Pendidikan berkelanjutan ini ditujukan pada kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat dijadikan fasilitas dalam peningkatan diri dan produktivitas

kerja.³⁶ Apps mengungkapkan bahwa keseluruhan penyelenggaraan pendidikan berkelanjutan pada hakekatnya bertujuan untuk:

- 1) Menolong orang dewasa untuk menghadapi kenyataan hidup.
- 2) Melengkapi keterampilan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Menolong orang dewasa dalam mengubah keadaan kehidupan sosial.
- 4) Menolong dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Didasarkan atas kepentingannya, penyelenggaraan pendidikan berkelanjutan bersumber kepada adanya:

- 1) Kebutuhan belajar secara individual
- 2) Pemenuhan kebutuhan secara individual ditunjukkan oleh adanya keinginan diri untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang dirasakan. Adakalanya lahir akibat dari rasa keingintahuan sesuatu hal yang baru atau yang diakibatkan oleh perkembangan fasilitas kehidupan di luar dirinya. Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, pendidikan berkelanjutan itu berlangsung sesuai dengan kebutuhan perorangan. Jika seseorang mengharapkan suatu pengetahuan, maka ia mencarinya, baik dengan cara menanyakan secara langsung atau mencari sumber lain.

³⁶ Abduhak I, *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, (Bandung: Andira, 2000), hlm. 40.

- 3) Kebutuhan belajar secara kelembagaan. Pemenuhan kebutuhan secara kelembagaan didasarkan atas tanggung jawab secara pribadi dalam lembaga yang dimilikinya, bahwa dirinya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan sesuai dengan status yang dimilikinya. Banyaknya status yang disandang seseorang menuntut banyaknya persyaratan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasainya. Oleh karena itu, ia perlu terlibat dalam banyak situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Kebutuhan belajar untuk hidup di masyarakat.³⁷

12. Metode Pendidikan Orang Dewasa

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.³⁸ Pembelajaran hendaknya berpusat pada masalah belajar, menuntut dan mendorong peserta latihan untuk aktif, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalamannya, menimbulkan kerja sama antara struktur dengan peserta latihan dan antara sesama pelatihan, memberikan pengalaman belajar, bukan pemindahan atau penyerapan materi.³⁹ Metode Pendidikan Orang Dewasa antara lain:

³⁷ Abduhak I, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 43.

³⁸ Ahmad Munjun Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

³⁹ Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal....*, hlm. 190.

a. Metode Ceramah atau Kuliah

Metode ceramah atau kuliah adalah penyajian secara lisan oleh pembicara dengan menggunakan pemikiran dan ide yang terorganisasi. Dua faktor utama dalam bentuk ini, yaitu pembicara dan pendengar. Dengan ceramah diharapkan ide dapat tercetuskan, masalah dapat diidentifikasi, dan pendengar dapat dimotivasi untuk bertindak.

Kuliah adalah cara cepat untuk memberikan informasi dan dengan menggunakan “catatan kuliah” dapat berpindah dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain secara logis. Kuliah menarik minat orang karena mudah didengar dan dibaca. Acara kuliah cukup mudah diorganisasikan. Hal yang diperlukan bagi pembawa acara adalah memperkenalkan pembicara, prosedur yang lain seluruhnya tergantung pada pembicara.⁴⁰

Kelemahan dari ceramah dan kuliah antara lain adalah perencanaan sering kurang memperhatikan tema yang perlu diceramahkan, sebaliknya malah meminta bantuan pembicara untuk sekedar memenuhi program. Perbedaan ceramah dan kuliah adalah ceramah diselenggarakan di tempat terbuka, pesertanya banyak dan kesempatan peserta bertanya sedikit, sedangkan kuliah diselenggarakan di tempat tertutup, peserta relatif sedikit dan kesempatan peserta bertanya banyak.⁴¹

⁴⁰ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa...*, hlm. 88.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 89.

b. Metode Simposium

Simposium seperti ceramah di mana peserta mendengarkan penyajian formal yang diberikan dari mimbar. Ketua biasanya membuka pertemuan dengan sedikit pembukaan/pengantar dan kemudian meminta kepada anggota panelis lainnya untuk memberikan penyajian masing-masing. Mungkin ada dua orang pembicara panelis atau lebih.

Dalam simposium disajikan banyak pandangan dari suatu subjek utama, membantu untuk mengungkapkan semua aspek dari suatu subjek utama, membantu untuk mengungkapkan semua aspek dari topik yang dibicarakan di hadapan peserta. Simposium lebih bisa diterima daripada ceramah, sebab dengan adanya banyak pembicara, kemungkinan menjadi bosan dapat ditekan.⁴²

c. Metode Diskusi Panel

Kelompok kecil biasanya sekitar enam orang, duduk dibelakang mimbar berhadapan dengan pendengar yang hadir dan mendiskusikan topik tertentu yang mereka kuasai disebut dengan diskusi panel. Dikarenakan terdapat banyak orang yang berperan serta, kemungkinan besar akan menggali topik secara tuntas. Pendengar biasanya menilai dan mendengarkan penyajian dari beberapa orang pembicara.

Kelemahannya, pimpinan diskusi panel sering gagal untuk tetap berpegang pada topik yang telah ditetapkan. Sering anggota panel yang

⁴²*Ibid*, hlm. 90.

vocal berbicara lebih banyak walaupun pengetahuannya tentang subjek yang dibicarakan terbatas dibanding dengan anggota lain. Sering juga panelis menurut pekirannya sendiri mengembangkan tema diskusi tanpa memikirkan koordinasi, integrasi dan fakta yang ada, yang membuat pendengar kebingungan.⁴³

d. Kolokium (*Colluquy*)

Kolokium berbeda dengan metode formal lainnya, yakni penampilan panelis dan partisipasi pendengar lebih banyak terjadi. Dalam kolokium beberapa anggota peserta menghangatkan diskusi dengan menyajikan beberapa persoalan kepada sekelompok ahli yang duduk di mimbar, selanjutnya para ahli tersebut memberikan komentar mereka. Moderator harus dapat menjaga situasi agar proses diskusi berjalan dengan lancar dan melibatkan pendengar yang lain jika diperlukan.

Kolokium tepat digunakan sebagai teknik pertemuan apabila akan mempertimbangkan suatu permasalahan. Kesuksesan kolokium banyak bergantung pada efisiensi pimpinan atau moderator. Ia harus mengetahui bagaimana menggunakan secara praktis suatu teknik pertemuan.⁴⁴

⁴³*Ibid*, hlm. 91.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 92.

13. Evaluasi Pendidikan Orang Dewasa

a. Pengertian

Pendidik menggunakan istilah evaluasi untuk menunjukkan proses menentukan kekuatan atau nilai pekerjaan mereka. Evaluasi adalah suatu cara untuk mengukur hasil kegiatan pendidikan.⁴⁵

b. Tujuan Evaluasi

- 1) Untuk menentukan seberapa dekat peserta didik secara individual dan keseluruhan kelas telah mencapai tujuan umum yang telah ditentukan.
- 2) Untuk mengukur tingkat perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu.
- 3) Untuk menentukan efektifitas bahan, metode, dan kegiatan pengajaran.
- 4) Untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik, instruktur dan masyarakat.⁴⁶

Sedangkan menurut Zainudin Arif, ada dua sudut pandangan terhadap makna dan tujuan evaluasi, yaitu:

- a) Evaluasi terhadap efektifitas ekonomis yang diperoleh dari program yang telah dilaksanakan.
- b) Evaluasi terhadap perubahan tingkah laku.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 209.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 210.

⁴⁷ Zainudin Arif, *Andragogi...*, hlm. 81.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Pada metode penelitian pada umumnya memuat jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan dipaparkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam *field research* yaitu penelitian dengan cara melihat data lapangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara historistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan andragogi. Pendekatan ini penulis gunakan karena penelitian ini fokus pada pendidikan untuk orang dewasa, yaitu wali murid SD Juara Yogyakarta.

3. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa orang/

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 6.

responden, benda, gerak/proses sesuatu.⁴⁹ Metode penentuan subjek penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil sumber data langsung epada orang yang mengetahui dan mengalami dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi wali murid siswa.

Dalam praktiknya, penelitian ini menggunakan teknik snowball atau bola salju yang semakin lama semakin membesar dan padat. Artinya persiapan yang satu akan menunjukkan partisipan yang lain, aktifitas tertentu terkait dengan aktifitas yang lain, begitulah seterusnya sampai seluruh fokus penelitian tergali dan terungkap.⁵¹

Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah disini berperan sebagai informan yaitu sumber data yang akan memberikan informasi mengenai gambaran umum dari SD Juara, dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi sekolah, keadaan guru, murid, karyawan serta sarana dan prasarana serta latar belakang adanya pendidikan agama Islam untuk wali murid.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

⁵¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 228.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah tersebut sebagai informan yang bertanggung jawab mengenai kegiatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan disekolah tersebut, bagaimana proses perencanaan, dan penerapannya dalam proses pendidikan. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga memahami kondisi keluarga terkait sosial keagamaan, ekonomi bahkan pola asuh dan perilaku baik orang tua maupun siswa SD Juara.

c. Pendamping/Pemateri

Pendamping atau pemateri sebagai informan dan data yang mencakup materi yang diajarkan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi wali murid SD Juara Yogyakarta. Pendamping atau pemateri dalam kegiatan ini sangat memahami bagaimana pelaksanaan program-program tersebut.

d. Wali Kelas SD Juara

Wali kelas dalam penelitian ini sebagai informan tentang evaluasi atau masukan dari orang tua, penyusun syiar untuk orang tua setiap bulan dan informasi yang didapat melalui *home visit* ke rumah wali murid SD Juara.

e. Wali Murid SD Juara Yogyakarta

Wali murid SD Juara sebagai sumber informasi dan data yang mencakup proses pendidikan agama Islam, motifasi, serta hasil yang diperoleh wali murid selama mengikuti program pendidikan agama Islam. Dan pengamatan secara langsung tingkah laku wali murid

setelah mengikuti program tersebut serta pengasuhan terhadap putra-putri mereka. Serta kemungkinan adanya saran yang diberikan oleh wali murid untuk kemajuan program tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan menggunakan interaksi melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam penelitian. Yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pemateri atau pendamping kegiatan untuk ayah dan ibu wali murid dan tentunya wali murid SD Juara. Penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur agar lebih bebas karena wawancara ini dapat membicarakan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁵²

b. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini guna mengamati masalah yang ada secara langsung, memperhatikan dan mengambil kesimpulan tentang keadaan sekolah, proses pendidikan agama Islam, dan perilaku wali murid SD Juara. Observasi sangat diperlukan untuk memperkuat data yang telah ada. Penulis menggunakan teknik observasi partisipatif

⁵²*Ibid*, hlm. 320.

yaitu peneliti ikut terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kegiatan yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Kegiatan mengumpulkan dan mempelajari data yang meliputi dokumen perencanaan pendidikan agama Islam bagi wali murid, dan dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data yang membahas tentang kondisi sosial ekonomi wali murid SD Juara. Hal ini mempunyai maksud untuk mendukung dan memperjelas data primer.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun sekunder.

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan responden dari informan, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi.

b. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang kasar yang

⁵³ *Ibid*, hlm. 310.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 329.

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data yang tidak perlu.

c. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dalam hal ini penulis memberikan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁵

Validitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang didapat bisa mempresentasikan kenyataan yang sebenarnya atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dalam menguji keabsahan data yang didapat. Teknik ini merupakan teknik

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 247.

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁵⁶

Triangulasi data yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji validitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penerapannya, penulis melakukan pengambilan data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wali murid dan wali kelas. Kemudian, triangulasi teknik untuk menguji validitas data pada sumber yang sama.⁵⁷ Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari wawancara wali murid, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi (syiar/ceklis) dan juga hasil wawancara tentang kehadiran wali murid mengikuti kegiatan kemudian dicek melalui presensi kehadiran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Oleh sebab itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hlm. 330.

⁵⁷ *Ibid.*

motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Dalam penelitian ini penulis menuangkan dalam empat bab dan pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I merupakan pendahuluan dari tesis, berupa gambaran umum tesis meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai SD Juara Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, program-program dan sarana dan prasarana. Hal tersebut dikemukakan sebelum memasuki pembahasan berikutnya yaitu pendidikan agama Islam untuk wali murid, proses dan hasilnya.

Setelah membahas mengenai gambaran umum SD Juara Yogyakarta pada bab III berisi tentang pokok permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan, analisis kritis pada pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi wali murid di SD Juara Yogyakarta. Pembahasan ini difokuskan pada latar belakang adanya program, proses pembelajaran materi, hasil yang dicapai oleh wali murid, serta problematika yang ada.

Bab IV adalah penutup, berisi tentang pembahasan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan tesis dan kata penutup. Dan terakhir, bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran tentang penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian di SD Juara Yogyakarta tentang penerapan pendidikan agama Islam bagi wali murid ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang diselenggarakannya program pendidikan agama Islam bagi wali murid SD Juara adalah a) Secara filosofis, pendidik utama anak adalah orang tua dan keluarga, sekolah hanya sebagai mitra pendidik bagi para orang tua. b) Dari sisi yuridis terdapat UUSP yang jelas mengatakan bahwa pendidikan di sekolah, rumah dan masyarakat harus saling melengkapi. c) Aspek normatif yang dijadikan dasar adalah perintah Allah untuk menjaga keluarga dari hal-hal yang tercela melalui At-Tahrim ayat 6. d) Dasar psikologis adalah “cara orang tua membalas budi” sekolah dalam menyelenggarakan sekolah gratis bagi mereka. Dalam perspektif andragogi, dasar diselenggarakannya kegiatan ini adalah karena para wali murid mempunyai tanggung jawab sosial dan keteladanan di keluarga dan masyarakat sehingga pendidikan ini menjadi hal yang penting bagi orang tua yang tidak mungkin datang sendiri tetapi membutuhkan pendidikan khusus.
2. Tujuan pendidikan agama Islam bagi wali murid adalah a) Mensyiarkan nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai agama Islam tersebut dapat dihidupkan dalam keluarga di rumah oleh bapak, ibu dan putra-putri

mereka. b) Melaksanakan perintah Rasulullah dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga tumbuhlah rasa cinta antara orang tua dan anak dalam keluarga. c) Menholihkan siswa di sekolah dan juga orang tua mereka, dengan memberikan pemahaman agama Islam yang benar orang tua akan mempunyai visi yang sama dengan sekolah dalam hal mendidik anak. d) Mempersiapkan para ibu dan ayah dengan pemahaman agama Islam yang menyeluruh melalui peran mereka di dalam keluarga. e) Mengembalikan fungsi orang tua sebagai pendidik yang utama, karena pendidikan anak tidak hanya dalam sekolah, tetapi juga di rumah. f) Memberikan pemahaman bahwa pendidik sejati adalah “aku” sebagai orang tua. Oleh karena itu, masalah pembinaan keluarga agar bahagia memerlukan pengertian, pengetahuan dan kesadaran yang tidak mungkin datang sendiri tetapi membutuhkan pendidikan khusus. Materi yang disampaikan dalam program pendidikan agama Islam bagi wali murid adalah a) Kepemimpinan b) Aqidah c) Akhlak d) Fitrahanak e) Keluarga Islam dan e) *Sex Education*. Proses pendidikan agama Islam bagi wali murid SD Juara Yogyakarta dalam penerapannya menggunakan metode ceramah atau kuliah, diskusi panel dan simposium. Dalam perspektif andragogis, tujuan, materi dan metode yang digunakan berpusat pada pendalaman dan perluasan materi dari pengalaman yang lalu. Materi tersebut juga merupakan materi yang sesuai dengan keadaan saat ini dan dibutuhkan oleh para orang tua, sehingga mereka mampu mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memecahkan masalah

yang dihadapi. Metode yang digunakan seperti metode diskusi panel berpusat pada pengalaman para orang tua di rumah, sehingga dengan metode tersebut memperkaya pengalaman yang didapat oleh orang tua lainnya sehingga dapat menguatkan konsep diri (*self concept*) yang telah ada yang tentu berbeda dengan pendidikan untuk anak-anak.

3. Evaluasi pendidikan agama Islam bagi wali murid SD Juara menggunakan instrumen data kehadiran/absensi setiap kegiatan dan syiar/chek list yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah untuk menindaklanjuti materi yang disampaikan dalam Parenting School, ayah Juara dan Bunda Juara. Hasil yang dicapai dalam program ini adalah a) Wawasan keIslaman dan pengasuhan orang tua yang bertambah, b) Dari aspek psikologi kepercayaan diri, harga diri orang tua di hadapan anak, keteladanan, rasa kebersamaan sesama orang tua meningkat c) Ibadah dan perilaku orang tua yang menjadi lebih baik, d) Kerjasama dan sinkronisasi orang tua dan sekolah menjadi lebih erat. Evaluasi yang digunakan tentu tidak sama dengan pendidikan anak-anak, dalam andragogi evaluasi pendidikan mempunyai tujuan salah satunya adalah menekankan pada perubahan tingkah laku para wali murid SD Juara khususnya perihal ibadah, sosial dan pengasuhan kepada anak melalui ceklis tersebut.

B. Saran-saran

1. Kepada manajemen sekolah SD Juara Yogyakarta untuk mendesain lebih rinci program *Parenting School*, Bunda dan Ayah Juara melalui sebuah

dokumen yang baku. Sehingga diharapkan adanya dokumen tersebut program dapat terlaksana secara terstruktur dan terencana dengan baik.

2. Kepada manajemen SD Juara Yogyakarta untuk mengembangkan materi dan metode yang digunakan untuk memberikan hasil yang maksimal dalam program pendidikan, pembinaan dan pemberdayaan ini.
3. Kepada manajemen sekolah SD Juara Yogyakarta untuk meningkatkan peran aktif para orang tua, dengan menghidupkan kembali denda bagi orang tua yang tidak mengikuti kegiatan.
4. Kepada guru dan narasumber pendidikan agama Islam bagi wali murid untuk selalu meningkatkan wawasan keilmuannya dalam bidang agama Islam maupun umum, agar lebih mampu mengembangkan materi dan dapat diaplikasikan oleh para orang tua.
5. Bagi wali murid SD Juara Yogyakarta agar lebih menyadari pentingnya program pendidikan agama Islam bagi mereka sebagai bekal dalam mengasuh, mendampingi dan mendidik anak-anak sehingga selalu mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam ini untuk kebaikan orang tua dan anak-anak mereka.

C. Penutup

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis memahami dalam penulisan tersebut membutuhkan masukan untuk menambah pengetahuan yang mendalam dan bermanfaat bagi penulis

Penulis mengucapkan puji syukur yang sangat dalam kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesabaran dan kekuatan dalam penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan ini. Semoga rahmat dan hidayah Allah Swt. selalu memayungi setiap langkah-langkah kita. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad Nur, *Prophetic Parenting*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Abdul Qadir, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, 1985.
- Abu Suhud, Moh., *Aplikasia*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. VI, No. 1 Juni 2005.
- Al-Nawawi, Imam, *Mutiara Riyadhushshalihin*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: C.V. Dipenegoro, 1992.
- Arif, Zainudin, *Andragogi*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azizah Rahma, Anindya, *Partisipasi Wali Murid dalam Mengikuti Program Parenting School dan Peningkatan Prestasi Siswa Kelas IV B di SD IT Salman Al Farisi 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- B.L., Hall, and J.R., Kidd, *Adult Learning: A Design for Action*, London: Pergamon Press Ltd, 1978.
- Brook, Jane, *The Process of Parenting Edisi ke Delapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Dewantara, Ki Hajar, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian I Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Everett, M Rogers, *Diffusion if Innovations (fourth edition)*, New York: Trie Free Press.
- Fathmawati, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga pada Kedua Orang Tua Bekerja (Studi Kasus pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil, Pegawai*

Swasta, Pedagang, Petani, Buruh di Dusun Dukuh Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

H. Berger, Eugenia, *Beyond The Classroom: Parents as Partners in Education*, London: C.V. Mosby Company, 1983.

I, Abduhak, *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung: Andira, 2000.

Ikhsan Ghofur, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul (Studi Materi, Metode/Strategi dan Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2004.

Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi Guru, Orang Tua dan Calon*, Jakarta: Akademia, 2013.

Marzuki, Saleh, *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Munjun Nasih, Ahmad, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.

Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Raharjo, Tri Joko, dan Suminar, Tri, "Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B dan C di Kota Semarang". Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Rahman, Bujang, *Good Governance di Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Santosa, Hary, "Fitrah Based Education", Paper dipresentasikan dalam acara Pendidikan Kefitrihan Anak di SD Juara Yogyakarta, tanggal 18 Oktober 2016.

Sarbaini, Syahrial, dan Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.

Z, Zurinal, dan Sayuti, Wahdi, *Ilmu Pengantar Pendidikan dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, Cet. ke-1, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 4 Oktober 2016

Jam : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Ibu Budi Hadiastuti S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SD Juara Yogyakarta, selaku kepala sekolah beliau mengetahui seluk beluk informasi mengenai SD Juara, wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah, dalam kesempatan tersebut pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan sejak kapan dan bagaimana program pendidikan agama Islam bagi wali murid diadakan.

Dari hasil wawancara tersebut SD Juara adalah sekolah yang konsen terhadap pendidikan anak dan juga orang tua atau wali muridnya. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya program pendidikan agama Islam bagi wali murid. Program ini sudah dimulai sejak SD itu berdiri. Dan wajib diikuti oleh semua wali murid SD Juara.

Interpretasi:

SD Juara adalah lembaga pendidikan formal yang bersinergi dengan yayasan Rumah Zakat sebagai pengelola pembiayaan sekolah yang konsen terhadap pendidikan, pemberdayaan dan pembinaan masyarakat. Dalam hal ini adalah wali murid SD Juara. Program tersebut wajib dilaksanakan dan diikuti oleh semua wali murid SD Juara. Dengan latar tersebut, penulis menilai hal ini sebagai masalah positif yang akan penulis angkat dalam penelitian ini.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 4 Oktober 2016

Jam : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Ibu Budi Hadiastuti S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SD Juara, dalam kesempatan yang sama, penulis mendapatkan data dengan terkait dengan sasaran program pendidikan bersama antara Rumah Zakat dan SD Juara, yaitu wali murid SD Juara, siapakah masyarakat yang berhak mendapatkan fasilitas pendidikan di SD Juara untuk putra-putrinya tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut, SD Juara dan yayasan Rumah Zakat membidik masyarakat yang berhak mendapatkan fasilitas pendidikan bagi putra-putrinya. Mereka adalah delapan golongan yang berhak mendapatkan fasilitas tersebut, yaitu masyarakat yang fakir, miskin, riqab, gharim, mualaf, fisabilillah, ibnu sabil dan amil.

Interpretasi:

SD Juara adalah lembaga pendidikan yang dibiayai oleh lembaga Rumah Zakat yang menghimpun dana zakat, infak dan shodaqoh. SD Juara dan Rumah Zakat mempunyai visi yang sama, yaitu menyelenggarakan pendidikan yang adil untuk semua masyarakat, mengingat belakangan ini, sekolah yang berkualitas, maju dan kompetitif adalah sekolah yang hanya diakses oleh kalangan menengah ke atas saja. Dengan kata lain, tidak hanya siswa yang mengenyam dan mendapatkan pendidikan agama Islam di SD Juara, namun juga orang tua seluruh siswa harus mengikuti peraturan yang berlaku termasuk mengikuti program yang dicanangkan oleh pihak sekolah.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa 17 Januari 2017

Jam : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Ibu Sri Umiyyati

Deskripsi data:

Setelah wawancara awal dengan kepala sekolah, selanjutnya adalah pengambilan data sekolah dari Ibu Umi. Beliau adalah pegawai tata usaha SD Juara, beliau sangat memahami seluk beluk informasi SD Juara dan data yang dibutuhkan oleh penulis, yaitu mengenai data sekolah. Dalam kesempatan tersebut, penulis dapat mendokumentasikan mengenai data seekolah secara umum.

Dari hasil dokumentasi tersebut penulis mendapatkan data tentang nama sekolah, nomor stastitik sekolah, nomor pokok sekolah nasional, alamat, sk akreditasi, status bangunan, alamat email, luas tanah dan luas bangunan. SD Juara Yogyakarta mempunyai nomor statistik 102046002039, nomor pokok sekolah nasional 20409843. SD Juara beralamatkan di jalan Gayam nomor 9 Baciro Gondokusuman Yogyakarta. SK akreditasi adalah 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013. Luas tanah 704 m² dan luas bangunan 508 m².

Interpretasi:

SD Juara berada dalam wilayah kota Yogyakarta, kota yang sangat dikenal sebagai kota pelajar. Sekolah yang berdiri sejak 2009 ini secara legalitas SD Juara mempunyai nomor statistik 102046002039 dan SK Akreditasi 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013. Sejak awal berdiri status bangunan juga masih menyewa kepada yayasan Al-Hidayah hingga sekarang. Adanya alamat email melalui sdjuarajogja@gmail.com juga diharapkan mampu mempermudah dalam berkomunikasi dengan pihak dalam maupun luar sekolah.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2017
Jam : 08.00-10.00
Lokasi : SD Juara
Sumber Data : Lingkungan SD Juara Yogyakarta

Deskripsi data:

Setelah mengetahui data dari tata usaha SD Juara, selanjutnya penulis melakukan observasi langsung terkait dengan batas-batas sebelah utara, timur, selatan dan barat gedung SD Juara. Kegiatan observasi ini dilaksanakan guna menambah informasi mengenai letak geografis SD Juara dengan mengetahuinya melalui pengamatan keadaan di sekeliling SD Juara.

Hasil observasi tersebut adalah gedung SD Juara berbatasan langsung dengan gedung SMP Budya Wacana di sebelah utara, begitu juga dengan sebelah timur berbatasan langsung dengan gerbang sekolah SMP Budya Wacana. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Gayam yang cukup padat terutama di pagi dan siang hari. Sebelah barat berbatasan dengan gang dan rumah warga.

Interpretasi:

SD Juara berada dalam lingkungan yang sangat padat penduduk dan berada dalam lingkup jantung kota Yogyakarta. Oleh karena itu, akses menuju SD Juara sangat mudah, namun begitu perlu diperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa, mengingat siswa-siswa SD Juara yang masih anak-anak rawan terhadap terjadinya kasus penculikan dan kriminal lainnya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2017

Jam : 08.00-09.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Catur Palupi S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah ibu Catur Palupi S.Pd. selaku bagian kesiswaan SD Juara. Sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tentunya beliau sangat mengetahui secara detail mengenai komitmen sekolah dalam membina, memberdayakan dan bersinergi dengan wali murid sebagai bagian dari masyarakat yang membutuhkan.

Bentuk pemberdayaan dan pembinaan tersebut antara lain kajian ayah Juara, bunda Juara dan Parenting school yang dilaksanakan secara rutin, serta kegiatan pemberdayaan orang tua berupa pelatihan-pelatihan atau komunitas yang diadakan berdasarkan minat dan bakat orang tua terlebih orang tua yang sudah memiliki skill dan kemampuan bekerja pada suatu bidang, seperti pijat, kecantikan, menjahit dan sebagainya.

Interpretasi:

Selain putra-putri mereka yang belajar di SD Juara, para wali muridpun mempunyai ikatan terhadap SD Juara karena merupakan komitmen awal antara sekolah dan wali murid yang hendak menyekolahkan putra-putrinya di SD Juara. Lambat laun, syiar sekolah dengan basis pemberdayaan seperti ini mampu menguatkan animo masyarakat terhadap kehadiran SD Juara di tengah-tengah masyarakat.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2017

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Data base sekolah

Deskripsi data:

Setelah melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tentang program sekolah, selanjutnya untuk mengetahui gambaran kegiatan di SD Juara, dan perkembangan mengenai minat dan antusias masyarakat terhadap kehadiran SD Juara di tengah-tengah mereka. Seperti yang telah diketahui bahwa SD Juara diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu, namun ada berbagai pihak yang termasuk dalam golongan mampu bersedia membayar mahal dengan sistem subsidi silang, agar putra putri mereka dapat masuk ke SD Juara namun tetap saja tidak diperkenankan.

Mereka berani membayar karena kegiatan seperti setiap peserta didik di sini mendapat segala fasilitas secara gratis tanpa kecuali. Empat stel seragam sekolah, tas, sepatu, modul pembelajaran, ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan outing seperti berenang, field trip, careers day, PHBI, PHBN, Achievement Motivation Training, LDKS dan model pembelajaran lainnya hingga konsumsi dan transportasi didapat secara *free*.

Interpretasi:

Berdasarkan data diatas bahwa SD Juara tetap berkomitmen dengan hanya menerima peserta didik dari masyarakat yang kurang mampu, meski ada beberapa orang tua yang mampu membatar mahal untuk bersekolah di SD Juara. Hal ini karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti yang disebutkan di atas mampu menarik sebagian masyarakat termasuk mereka yang mampu.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017
Jam : 08.00-12.00
Lokasi : Kantor Rumah Zakat cabang Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Nur Efendi selaku CEO Rumah Zakat

Deskripsi data:

Dalam kesempatan ini, kebetulan penulis mengikuti acara “Sapa Amil Jogja” yang menjadi pembicara adalah CEO Rumah Zakat yang digelar di kantor Rumah Zakat cabang Yogyakarta. Dokumentasi ini fokus kepada masalah pemberdayaan masyarakat dengan strategi peningkatan jumlah masyarakat yang menerima manfaat.

Masyarakat ini menurut Rumah Zakat adalah masyarakat Penerima Manfaat (PM) terbina. Pemberdayaan ini sesuai dengan misi Rumah Zakat yaitu “berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional, memfasilitasi kemandirian masyarakat dan mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insan”. Dalam hal ini Rumah Zakat sangat berkomitmen untuk selalu memberikan fasilitas untuk melatih kemandirian masyarakat khususnya PM tersebut.

Interpretasi:

Sebagai salah satu usaha mitra Rumah Zakat, SD Juara secara struktural sebagai penyalur dana Rumah Zakat dalam bidang pendidikan harus selalu meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini wali murid SD Juara sebagai masyarakat yang terbina, melalui program sekolah sehingga dapat mewujudkan misi Rumah Zakat yang telah diuraikan sebelumnya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2017

Jam : 08.00-09.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Data base sekolah

Deskripsi data:

Dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan SD Juara maka tentunya SD Juara memiliki Visi yang telah ditetapkan yang menjadi pijakan dalam setiap program. Penulis melakukan dokumentasi sebagai bentuk pengumpulan data untuk mengetahui visi dan misi SD Juara. “Referensi dan mitra bagi lembaga pendidikan berkualitas yang memberdayakan” adalah visi yang diusung manajemen SD Juara dalam melaksanakan semua kegiatan, termasuk program yang ditujukan oleh orang tua/wali murid.

Interpretasi:

Di dalam visi tersebut terdapat kata kunci, yang pertama adalah refrensi, mitra, dan memberdayakan. SD Juara mempunyai visi sebagai mitra bagi semua pihak yang bersinergi dalam berbagai hal, seperti kesehatan dengan pihak Puskesmas, Dinas dan masyarakat. Memberdayakan adalah visi SD Juara dalam memberdayakan masyarakat sekitar, wali murid dan stekholder lainnya untuk bersama-sama membina agar terwujud masyarakat yang lebih baik. Sedangkan “refrensi” akan akan penulis uraikan pada catatan lapangan selanjutnya.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Januari 2017

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Budi Hadiastuti S.Pd.

Deskripsi data:

Setelah mengetahui visi SD Juara, penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai isi dari visi tersebut, salah satunya adalah kata “refrensi”. Penulis mengadakan interview dengan kepala sekolah yang sangat mengerti akan makna dari visi tersebut.

Hasil dari wawancara tersebut adalah sekolah ini harus mampu menjadi sekolah yang menjadi rujukan oleh sekolah lain khususnya dalam hal pendidikan, pembinaan dan pemberdayaan wali murid, maka SD Juara Yogyakarta wajib terlebih dahulu menjadi sekolah yang berkualitas.

Interpretasi:

SD Juara mengusung visi yang tidak mudah, menjadi refrensi adalah tugas SD Juara sebagai sekolah binaan Rumah Zakat, tentu pula harus bisa menjadi refrensi sekolah dengan pembiayaan berbasis dana zakat, infak dan shodaqoh. Sebelum menjadi refrensi, tentunya SD Juara harus menjadi sekolah yang baik pula. Tugas berat ini juga diyakini sebagai tantangan yang sangat memacu motivasi kerja para guru untuk menjadi lebih baik.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Januari 2017

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Lilik Siswati S.Pd.

Deskripsi data:

Setelah mengetahui visi dan misi SD Juara, kemudian penulis melakukan wawancara dengan ibu Lilik Siswati sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara ini dimaksudkan untuk membandingkan dan menguatkan data dokumentasi yang telah penulis dapatkan.

Wawancara tersebut mengenai dampak dan bagaimana pendapat beliau dengan visi misi tersebut, sehingga program yang dicanangkan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, tugas berat yang diusung akan langsung dirasakan oleh guru-guru harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Interpretasi:

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, guru dituntut untuk mendidik ekstra keras dalam upaya merealisasikan visi dan misi SD Juara, sehingga didapatkan hasil seperti yang diharapkan. Bentuk usaha tersebut antara lain, meningkatkan kreativitas dalam mengajar dikelas, memberikan keteladanan dan selalu memperhatikan minat bakat anak dengan berpedoman pada *Fitrah Based Education*. Dengan menggunakan pola pendidikan fitrah ini, maka paradigma anak “pintar” bergeser menjadi anak-anak “juara” dibidang masing-masing.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2017

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Catur Palupi S.Pd.

Deskripsi data:

Data yang penulis ambil kali ini adalah mengenai alasan dinamakan sekolah dasar Juara, selain itu juga sebagai penguat data tentang prestasi yang telah diperoleh siswa SD Juara. Selaku informan, ibu Catur Palupi sangat mengetahui tentang keadaan siswa SD Juara karena beliau sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Wawancara yang penulis lakukan berupa pertanyaan yang mendasar mengenai penamaan sekolah “Juara” ini. SD juara mencoba mengubah mind set serta paradigma masyarakat tentang “Juara” yang masih didominasi oleh gambaran sebuah prestasi akademik. Ibu Catur menjelaskan, pihak sekolah sangat mengakomodir minat bakat siswa dan selalu menjadikan setiap siswa adalah juara dengan kemampuan dan potensi yang ia miliki.

Interpretasi:

SD Juara merupakan sekolah yang mengusung minat bakat anak sebagai fitrah/potensi yang harus dikembangkan. SD Juara beraanggapan, setiap anak adalah Juara, bahkan setiap bentuk kegiatan di sekolah, sekolah mempunyai para juaranya masing-masing. Seperti juara membersihkan lingkungan, juara siswa paling disiplin dalam berangkat sekolah dan juara non akademik lainnya.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Januari 2017

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Sri Ummyati

Deskripsi data:

Dalam sebuah organisasi tentulah terdapat struktur untuk melihat tugas dan tanggung jawab masing-masing unit. Untuk itu, penulis melakukan dokumentasi dari data base sekolah. Struktur organisasi SD Juara Yogyakarta dibuat untuk mengetahui peran dan kedudukan masing-masing SDM yang ada di SD Juara untuk saling mendukung satu dengan yang lainnya. Sehingga diharapkan dapat mencapai kinerja yang terbaik. Berawal dari puncak kepemimpinan adalah kepala sekolah, yang merupakan nahkoda sekolah ini dari sisi managerial maupun kepemimpinan.

Interpretasi:

Seperti lembaga pendidikan lain, sekolah ini juga mempunyai pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum. Yang menjadi pembeda adalah terdapat LSU, yaitu *Learning Support Unit* yaitu guru yang mempunyai tugas membantu wali kelas maupun kepala sekolah dalam menganalisis, mengembangkan dan mengevaluasi perkembangan siswa SD Juara dalam perspektif psikologi. Dalam struktur organisasi SD Juara, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kurikulum dan LSU disebut dengan manajemen SD Juara.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2017

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Catur Palupi S.Pd.

Deskripsi data:

Setiap siswa yang masuk ke dalam SD Juara merupakan masyarakat yang masuk ke dalam klasifikasi penerima zakat, atau mustahiq zakat. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah siswa SD Juara, penulis melakukan interview dengan bu Catur selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SD Juara.

Data tersebut juga diperkuat dengan data dari dokumentasi mengenai jumlah siswa SD Juara seluruhnya. Dalam perkembangannya, SD Juara ketika awal berdiri tidak terpenuhi kuota 25 anak per kelas. Tidak kurang sepuluh setiap kelas, itupun banyak diwakili oleh siswa yang pindah sekolah karena alasan tertentu.

Interpretasi:

Pada saat penerimaan siswa baru, kuota siswa hanya berjumlah 25, dengan seleksi yang sangat ketat, maka tidak dipungkiri bahwa terdapat banyak pula orang tua calon siswa gigit jari tidak bisa menyekolahkan putra putrinya di SD Juara. Karena selain faktor ekonomi, komitmen orang tua sangat mempengaruhi, seperti komitmen mengikuti seluruh program sekolah, pelatihan bahkan berhenti merokok bagi bapak yang masih merokok. Namun tidak jarang pula terdapat siswa yang pindah karena suatu hal, maka kuota tersebut dapat diisi oleh siswa lain dengan mekanisme seperti penerimaan siswa baru.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2017

Jam : 08.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Lingkungan SD Juara

Deskripsi data:

Penulis juga melakukan observasi lebih mendalam terkait keamanan dan kenyamanan. Keadaan ini dapat mempengaruhi program yang dijalankan. Dari hasil pengamatan penulis dari sisi keamanan di luar gedung, ternyata sering terjadi kehilangan helm di tempat parkir sekolah, ini mengingat banyaknya lalu lalang masyarakat umum di depan sekolah. Untuk parkir mobil berada di tepi jalan Gayam karena minimnya lahan parkir yang ada.

Berdasarkan data di atas dan observasi penulis, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dan ruang belajar mendukung, meski ada beberapa ruang yang kurang kondusif, seperti ruang kelas 3 yang berada di serambi masjid tidak nyaman karena terganggu oleh suara lalu lalang motor yang lewat di depan masjid Al-Hidayah. Berikut juga ruang kelas 4 dan 6 berada di aula masjid yang terlalu luas ditambah pula berbatasan langsung dengan jalan Gayam membuat kelas ini harus ekstra fokus untuk pembelajaran. Namun secara konstruksi bangunan menurut penulis sangat nyaman, tidak ada gangguan yang signifikan.

Interpretasi:

Setelah melakukan observasi SD Juara yang lokasi di tengah kota, sangat strategis untuk mensyiarkan sebuah model sekolah berbasis pemberdayaan seperti ini. Meski masih berstatus menyewa gedung dan belum memiliki fasilitas yang ideal layaknya sekolah unggulan lain, setidaknya roh pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah adalah modal utama dalam membentuk generasi penerus peradaban. Dengan sumber daya manusia yang mumpuni diharapkan SD Juara mampu merealisasikan visi misi yang dimiliki.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2017

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Sri Ummyati

Deskripsi data:

SD Juara adalah sekolah khusus bagi masyarakat dhuafa, dalam hal ini adalah masyarakat yang masuk kategori mustahiq zakat. Data yang penulis ambil dari data base sekolah sebagai data utama tentang latar belakang wali murid. Gambaran ini bisa digunakan untuk melihat lebih mendalam keadaan orang tua.

Interpretasi:

Dari data base yang penulis peroleh, dapat diketahui bahwa wali murid SD Juara mayoritas termasuk dalam golongan miskin dengan presentase 85%. Sedangkan wali murid yang termasuk dalam golongan fakir, riqab, gharim, muallaf dan ibnu sabil belum ada di SD Juara. Dengan fakta seperti ini, maka sebagaimana yang penulis uraikan dalam latar belakang masalah, faktor kemiskinan memang sangat rawan dengan tindakan yang menjauhi norma agama, bagaimana anak sholih bila orangtuanya belum sholih, maka target utama dalam program pendidikan agama Islam bagi mereka adalah pembentukan keluarga yang Islami khususnya dalam pendidikan anak di rumah.

Kemudian wali murid SD Juara selebihnya adalah golongan fisabilillah sebanyak 2% dan amil sebanyak 13%. Golongan amil juga mewarnai presentase wali murid di SD Juara, selain putra dan putri guru SD Juara yang bersekolah disana, terdapat amil yang bekerja di Rumah Zakat, Rumah Aqiqah, Rumah Bersalin Gratis, Mandiri Daya Insani dan Inspira TV yang semuanya merupakan mitra dari yayasan Rumah Zakat

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Annisa S.Psi. selaku LSU SD Juara Yogyakarta

Deskripsi data:

Setelah mengetahui data mengenai klasifikasi wali murid golongan penerima zakat secara angka, maka penulis melakukan wawancara dengan bu Nisa selaku LSU SD Juara dan sangat dekat dengan wali murid, sehingga menurut penulis beliau banyak memahami keadaan wali murid dari sisi ekonomi, pendidikan, sosial keagamaan dan pengasuhan orang tua. Hasil wawancara menyebutkan. Dari sisi pendidikan, para orang tua banyak yang hanya lulusan SMA, tidak lebih dari 5% saja pendidikan mereka sampai ke jenjang strata satu. Karena tidak dipungkiri jenjang pendidikan banyak mempengaruhi intelektualitas dan pemahaman pengasuhan anak.

Kehidupan sosial mereka juga sangat rentan dan rawan kenakalan remaja. Hingga komunikasi terhadap anak juga perlu diperhatikan, tidak semua orang tua mampu berkomunikasi dengan baik, serta pola pikir yang selalu melihat kekurangan anak dan kelemahan anak. Tidak fokus terhadap kelebihan, potensi dan kekuatan anak,

Interpretasi:

Dari uraian wawancara di atas, program pendidikan orang tua bagi wali murid SD Juara sangat dibutuhkan mengingat kondisi orang tua secara keseluruhan sangat membutuhkan pemahaman khususnya tentang akhlak dengan gambaran seperti di atas maka kehidupan mereka sangat rentan dan rawan juga pola asuh kepada anak yang dinilai masih sangat lemah. dan ini lah yang sering dihembuskan oleh SD Juara dalam banyak kesempatan.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Annisa S.Psi. selaku LSU SD Juara Yogyakarta

Deskripsi data:

Setelah mengetahui latar belakang wali murid SD Juara, penulis lebih lanjut akan membahas gambaran kegiatan parenting dengan melakukan wawancara kepada ibu Nisa selaku LSU yang mengetahui seluk beluk kegiatan yang berhubungan langsung dengan wali murid. Selain memang job desk beliau, bu Nisa juga sering menjalin komunikasi dengan wali murid, sehingga informasi banyak beliau peroleh langsung dari keadaan orang tua.

Interpretasi:

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *Parenting School* adalah kegiatan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang pengasuhan terhadap anak. *Parenting School* SD Juara dilaksanakan dalam satu bulan sekali di pekan terakhir. Sebagai narasumber dalam program tersebut adalah manajemen SD Juara, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun pihak terkait dari luar sekolah. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh wali murid SD Juara, baik ayah maupun ibu dan bersifat wajib diikuti.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Annisa S.Psi. selaku LSU SD Juara Yogyakarta

Deskripsi data:

Setelah mengetahui latar belakang wali murid SD Juara, penulis lebih lanjut akan membahas gambaran kegiatan Ayah Juara dengan melakukan wawancara kepada ibu Nisa selaku LSU yang mengetahui seluk beluk kegiatan yang berhubungan langsung dengan wali murid. Selain memang job desk beliau, bu Nisa juga sering menjalin komunikasi dengan wali murid, sehingga informasi banyak beliau peroleh langsung dari keadaan orang tua.

Interpretasi:

Menurut penuturan bu Nisa mengenai gambaran umum program Ayah Juara tersebut, adalah program khusus untuk para bapak-bapak wali murid dalam rangka menambah wawasan keIslaman mereka sebagai bekal dan modal menjadi seorang bapak yang Juara, sholih dan bisa mendidik putra-putri mereka dengan ajaran Islam yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam sebulan sekali pada pekan terakhir.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Annisa S.Psi. selaku LSU SD Juara Yogyakarta

Deskripsi data:

Setelah mengetahui latar belakang wali murid SD Juara, penulis lebih lanjut akan membahas gambaran kegiatan Bunda Juara dengan melakukan wawancara kepada ibu Nisa selaku LSU yang mengetahui seluk beluk kegiatan yang berhubungan langsung dengan wali murid. Selain memang *job desk* beliau, bu Nisa juga sering menjalin komunikasi dengan wali murid, sehingga informasi banyak beliau peroleh langsung dari program bunda Juara dan juga keadaan ibu-ibu wali murid SD Juara.

Interpretasi:

Berbeda dengan kajian Ayah Juara, Bunda Juara didampingi sendiri oleh ibu guru SD Juara. Oleh karena itu, tidak dipungkiri ibu-ibu wali murid tersebut sering berbagi pengalaman dengan ibu guru sebagai pendamping. Materi yang disajikan dalam kegiatan tersebut berupa hadist-hadits dari buku *Riyadhusshalihin* dan dari buku *Prophetic Parenting*. Selain kegiatan kajian tersebut, di dalam kegiatan Bunda Juara juga sudah mulai berjalan kegiatan yang memfasilitasi minat ibu-ibu, seperti membuat kue dan salon kecantikan.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Budi Hadiastuti S.Pd.

Deskripsi data:

Dalam kesempatan yang sama, penulis melakukan wawancara terkait alasan yuridis kegiatan ini. Dasar diselenggarakannya kegiatan-kegiatan ini juga mempunyai dasar yang dapat digali dari Undang-Undang Negara Republik Indonesia. Dalam kesempatan wawancara penulis dengan ibu kepala sekolah, undang-undang yang dimaksud adalah UU Nomor 2 Tahun 1989 dan UUSP Tahun 2003.

Secara dasar hukum, jelas bahwa kegiatan ini sangat didorong oleh hukum negara. Antara lain dua undang-undang tersebut. Selain itu, menurut tokoh pahlawan pendidikan nasional Indonesia, masyarakat, sekolah dan keluarga adalah satu kesatuan yang saling menyokong, mendukung dan kerjasama terkait ketercapaian pendidikan nasional termasuk pendidikan agama Islam bagi wali murid.

Interpretasi:

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi wali murid di SD Juara secara dasar hukum sangat jelas terdapat tiga komponen yang saling menguatkan. Bila ditelaah lebih mendalam, maka SD Juara mengakomodir ketiga jenis pendidikan tersebut hal ini dimaksudkan agar pendidikan anak di rumah dan sekolah sinkron. Program pendidikan agama Islam bagi wali murid merupakan pendidikan berbasis pendidikan masyarakat (non formal), apa yang diajarkan dalam program-program tersebut dapat dilaksanakan di rumah (informal) agar sesuai dengan yang diajarkan kepada anak di sekolah.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Budi Hadiastuti S.Pd.

Deskripsi data:

Materi dalam sebuah pendidikan adalah hal mutlak yang harus ada, termasuk pendidikan agama Islam bagi wali murid ini. Mengenai materi yang disajikan dalam kegiatan ini penulis mengambil jawaban dari hasil wawancara dengan ibu Budi yang memang banyak terlibat dengan program-program pembinaan wali murid secara langsung.

Penulis tidak mendapatkan dokumen mengenai rancangan materi yang diajarkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut, namun penulis mendapatkan buku yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bagi wali murid, yaitu buku *Mutiara Riyadhusshalihin* karya Imam Al-Nahwawi, *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dan *Fitrah Based Education* karya Harry Santosa. Dari hasil materi pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada wali murid SD Juara yang semuanya terpayungi oleh materi keIslaman.

Interpretasi:

Secara garis besar materi yang diajarkan adalah mengenai amanah sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi putra-putri mereka dalam perspektif agama Islam. Selain itu, materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (wali murid) atau menyesuaikan dengan kondisi terkini keadaan masyarakat sekitar. Seperti contoh, bagaimana mengelola koperasi yang Islami, berpolitik sesuai dengan ajaran Islam, hukum Islam dalam pendidikan anak dan sebagainya.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Jam : 13.00-14.30

Lokasi : Aula SD Juara

Sumber Data : Kegiatan Bunda Juara

Deskripsi data:

Dalam kesempatan ini penulis melakukan observasi masih dalam kegiatan Bunda Juara yang sama, observasi ini terkait pengambilan data mengenai materi, narasumber dan antusias wali murid. Sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut adalah ibu Budi. Materi yang disampaikan beliau adalah fitrah belajar anak yang perlu dituntaskan. Sebagai ibu, seharusnya memahami bahwa anak mempunyai keingintahuan yang sangat tinggi. Bila sesuatu yang akan anak pelajari, dicoba dan diamati tidak boleh, maka ketika larangan itu masuk dalam perasaan anak akan sangat bahaya dalam membangun *mind set* anak terhadap larangan tersebut.

Dalam kegiatan tersebut, antusias wali murid juga baik, mengingat banyak hal yang baru mereka tau dan sesuai dengan apa yang mereka alami dalam keluarga sehari-hari, khususnya mengamati tingkah laku putra putri mereka.

Interpretasi

Fitrah belajar anak sudah ada saat usia 2 tahun, pada saat ini anak akan selalu ingin mencari tahu dan rasa belajar yang tinggi, sering kali orang tua membunuh inkuiri anak dengan membentak dan memarahi secara berlebihan. Banyak orang tua yang belum memahami pentingnya fitrah belajar ini. Tentunya, sebagai orang tua sebaiknya memberikan lahan belajar sebanyak-banyaknya untuk anak.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Jam : 09.00-10.30

Lokasi : Perpustakaan SD Juara

Sumber Data : Kegiatan Bunda Juara

Deskripsi data:

Untuk menguatkan data yang telah ada, maka penulis mengadakan observasi dalam kegiatan Bunda Juara di lain kesempatan. fokus pengamatan penulis adalah materi yang diajarkan, selain itu adalah pemateri, tanggapan orang tua dan antusiasme mereka. Dari hasil observasi tersebut yang penulis dapat adalah kegiatan Bunda Juara juga dilaksanakan oleh Ibu Resty, selaku pendamping ibu-ibu wali murid kelas 3. Dalam kegiatan tersebut, materi yang disampaikan adalah bagaimana menegakkan sholat anak dengan meminimalisir penggunaan HP anak-anak dengan resiko yang sangat berdampak buruk terhadap anak.

Ibu Resty menjelaskan perintah shalat anak bermula saat anak sudah dapat membedakan arah kanan dan kiri, kemudian orang tua mengajarkan rukun-rukun shalat dan hal yang membatalkan. Selanjutnya perintah untuk sholat disertai dengan ancaman pukulan. Tentu hal ini disesuaikan dengan kondisi anak dan orang tua juga mengetahui batas-batasnya. Tingkat selanjutnya adalah mengajak anak untuk shalat Jumat, shalat malam dan istikharah.

Interpretasi

Kajian tersebut berjalan dengan lancar dan antusiasme orang tua cukup baik mengingat permasalahan yang dihadapi saat ini sangat relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam penjelasan tersebut anak memiliki tingkatan sendiri dalam melaksanakan shalat. Sebagai penguat data penulis menambahkan kajian pustaka tentang materi pembiasaan shalat anak dalam buku Prophetic Parenting.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 4 November 2016

Jam : 20.30-21.30

Lokasi : Masjid Al-Hidayah

Sumber Data : Kegiatan Ayah Juara

Deskripsi data:

Observasi kali ini penulis lakukan saat kegiatan pendidikan agama Islam dalam program Ayah Juara berlangsung di masjid Al-Hidayah. Kegiatan Ayah Juara dilaksanakan setiap bulan, merupakan kegiatan yang diprakarsai oleh SD Juara dalam rangka meningkatkan kembali peran seorang ayah dalam keluarga. Penulis melakukan observasi mendalam untuk kegiatan ini guna mengetahui metode yang disampaikan, kondisi saat kegiatan dan yang penulis fokuskan adalah metode yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya bapak Abdul Halim S.Ag. sebagai narasumber kegiatan Ayah Juara memulai dengan membaca doa, kemudian memberikan contoh kenakalan remaja saat ini yang sangat memprihatinkan bahkan sampai membunuh sesama. Beliau memulai ceramah dengan bertanya? “siapa yang paling bertanggung jawab dengan kejadian seperti ini?” para bapak-bapak peserta kegiatan Ayah Juara pun sontak menjawab “orang tua...”. Kemudian narasumber menjelaskan bahwa peran keluarga terhadap tumbuh kembang anak sangat berpengaruh sehingga diharapkan para bapak-bapak ini memperhatikan betul pergaulan anak-anak mereka, meskipun masih usia sekolah dasar.

Interpretasi:

Metode yang digunakan oleh narasumber adalah metode ceramah, dalam implementasinya, metode ceamah juga dilakukan pada pendidikan orang dewasa sebagai salah satu metode yang dianggap efektif. Namun dalam kegiatan tersebut penulis menjumpai beberapa bapak-bapak yang tidak fokus, bosan dan mengantuk.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2016

Jam : 13.30-15.00

Lokasi : Aula SD Juara

Sumber Data : Kegiatan *Parenting School*

Deskripsi data:

Secara umum acara tersebut berjalan dengan lancar, narasumber memutar video tentang perilaku anak-anak saat ini yang sering melanggar etika dan norma masyarakat yang diputar mampu merebut perhatian seluruh peserta yang datang, namun yang menjadi catatan dalam kegiatan tersebut adalah keadaan aula yang kurang memadai dan menampung banyaknya bapak dan ibu wali murid SD Juara yang hadir. Lalu lintas dari jalan Gayam, samping selatan aula masjid menambah kebisingan kerumunan wali murid, sehingga tidak semua wali murid mampu memperhatikan materi dengan baik

Interpretasi:

Metode yang digunakan dalam kegiatan *parenting* tersebut adalah simposium. Dalam simposium disajikan banyak pandangan dari suatu subjek utama, membantu untuk mengungkapkan semua aspek dari suatu subjek utama, membantu untuk mengungkapkan semua aspek dari topik yang dibicarakan di hadapan peserta. Simposium lebih bisa diterima daripada ceramah, sebab dengan adanya banyak pembicara, kemungkinan menjadi bosan dapat ditekan.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Budi Hadiastuti S.Pd.

Deskripsi data:

Wawancara pada kesempatan tersebut penulis akan menggali informasi dari ibu Budi mengenai bentuk-bentuk dan instrumen evaluasi yang digunakan dalam pendidikan agama Islam bagi wali murid SD Juara. Bentuk evaluasi secara umum tidak ada, namun sebagai bahan evaluasi sekolah, instrumen yang digunakan adalah keaktifan, kehadiran dan pengisian ceklis/syiar yang dibagikan kepada wali murid.

Dari uraian di atas, penulis menjumpai instrumen yang digunakan untuk evaluasi pendidikan agama Islam bagi wali murid SD Juara. Hal yang dapat dikatakan sebagai instrumen penilaian adalah keaktifan kehadiran dan syiar (cek list), meskipun bukan instrumen yang komperhensif terhadap program pendidikan orang tua, namun alat ini bisa dijadikan sebagai alat evaluasi, khususnya tentang perubahan tingkah laku. Ini ditunjang dengan kewajiban home visit oleh wali kelas yang diwajibkan dalam satu bulan sebanyak dua siswa yang dikunjungi rumahnya guna memperoleh keadaan terkini keluarga tersebut.

Interpretasi:

Seharusnya, evaluasi dilakukan guna melihat sejauh mana progres yang dilakukan oleh para wali murid. Namun dengan melihat instrumen yang ada di atas. Evaluasi yang dilakukan belum menjadi jaminan keberhasilan pendidikan agama Islam bagi wali murid ini. Masih banyak faktor yang mempengaruhi keadaan mereka. Namun, dalam perspektif sekolah, kegiatan ini sebagai upaya mendidik orang tua sebagai mitra sekolah bagi pendidikan anak mereka.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2017
Jam : 10.00-11.00
Lokasi : SD Juara
Sumber Data : Bapak Ali Hafidh M.Pd.

Deskripsi data:

Terkait dengan instrumen evaluasi yang dilakukan oleh SD Juara, penulis melakukan wawancara dengan wali kelas 2, bapak Ali Hafidh. Hal ini terkait beliau yang membuat dan merumuskan poin-poin kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua melalui cek lis/syiar bulanan.

Syiar ini dibagikan setiap awal bulan, materi syiar terkait dengan materi kegiatan pendidikan agama Islam yang telah disampaikan melalui program *parenting*, Ayah Juara dan Bunda Juara. Meski hanya sebagian materi yang dibuat di syiar, namun setidaknya dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi kegiatan secara umum.

Interpretasi:

Meskipun bukan instrumen yang komperhensif terhadap program pendidikan orang tua, namun alat ini bisa dijadikan sebagai alat evaluasi, khususnya tentang perubahan tingkah laku. Ini ditunjang dengan kewajiban home visit oleh wali kelas yang diwajibkan dalam satu bulan sebanyak dua siswa yang dikunjungi rumahnya guna memperoleh keadaan terkini keluarga tersebut.

Catatan Lapangan 28
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2017

Jam : 09.00-09.30

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Data LSU SD Juara

Deskripsi data:

Untuk mengetahui rekapitulasi kehadiran wali murid dalam kegiatan Ayah Juara dan Bunda Juara maka penulis mengambil data dari LSU SD Juara melalui dokumentasi daftar hadir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kehadiran dalam tinjauan kuantitas kehadiran dalam angka yang terukur.

Data yang telah diambil tersebut menggambarkan bahwa kehadiran bapak-bapak dalam kajian sangat kurang, meski terdapat siswa yang tidak mempunyai bapak, atau yatim. Alasan lain memang terkendala pada komitmen bapak-bapak yang kurang. Ini menjadi alasan mengapa semakin lama semakin sedikit kehadiran mereka. Tentu ini menjadi evaluasi tersendiri bagi sekolah. Dari beberapa faktor, ketegasan sekolah yang kurang turut andil dalam permasalahan ini. Mengingat meski ada beberapa bapak yang jauh-jauh hadir dalam kegiatan pendidikan agama Islam bagi mereka, namun lebih banyak pula bapak-bapak yang rumahnya dekat namun tidak menghadiri kajian ini.

Interpretasi:

Dari program-program pendidikan agama Islam bagi wali murid ini, kajian Ayah Juara yang sering mendapat sorotan. Ketidakhadiran mereka ini terjadi karena kurang tegasnya sekolah dalam mengawal kegiatan ini. Berbeda dengan kajian Bunda Juara yang memang dilaksanakan pada pagi atau siang hari, kajian Ayah Juara memang tidak “terlihat” karena dilaksanakan pada malam hari yang tidak diketahui oleh guru-guru selain bapak guru yang piket.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 April 2017

Jam : 11.00-11.30

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Noviar Sutatno selaku wali murid Asy syifa kelas 3

Deskripsi data:

Wawancara yang penulis lakukan kali ini terkait dengan alasan yang melatar belakangi ketidakhadiran mereka pada kajian Ayah Juara dan Bunda Juara. Hal ini penulis maksudkan untuk mengetahui hal ini lebih mendalam. Khususnya kendala yang dihadapi mereka. Dalam wawancara kali ini, bapak Noviar Sutatno selaku wali murid Asy syifa kelas 3.

Menurut beliau, kehadiran pada acara *Parenting School* sering diikuti. Namun untuk kajian Ayah Juara dan Bunda Juara beliau dan istri terkadang tidak bisa mengikuti. Hal ini dikarenakan keluarga ini belum mempunyai motor sendiri degan kata lain, jangankan acara kegiatan pendidikan agama Islam bagi wali murid SD Juara, untuk mengantar anak pun mereka harus meminjam motor kepada tetangga dan kakek Syifa.

Interpretasi:

Begitulah alasan yang disampaikan oleh salah satu bapak wali murid ini. Kendala yang dihadapi adalah masalah teknis, yaitu tidak tersedianya kendaraan sebagai pengantar mereka dalam mengikuti kajian Ayah dan Bunda Juara. Meski terlihat sepele, namun faktor teknis ini tampaknya sering dialami keluarga ini dan berulang-ulang. Namun bapak ini secara antusias dan motifasi, beliau sangat tinggi dan sadar bahwa kehadirannya adalah tanggung jawab sebagai wali murid SD Juara.

Catatan Lapangan 30

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 April 2017

Jam : 11.00-11.30

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Dwi Cahyo Wibowo selaku wali murid Annisa kelas 4

Deskripsi data:

Wawancara yang penulis lakukan kali ini terkait dengan alasan yang melatar belakangi ketidakhadiran mereka pada kajian Ayah Juara dan Bunda Juara. Hal ini penulis maksudkan untuk mengetahui lebih mendalam. Khususnya kendala yang dihadapi mereka. Dalam wawancara kali ini, bapak Dwi Cahyo Wibowo selaku wali murid Annisa kelas 4.

Menurut beliau, ketidakhadirannya merupakan hal yang disadari dan merasa tidak enak hati kepada sekolah. Meski beliau jarang mengikuti kajian Ayah Juara. Alasan yang mendasari ketidakhadiran beliau adalah karena setiap malam ia berjualan jamu godog yang tiap malam ia jual dengan menggunakan sebuah lapak kecil di pinggir jalan Wates. Terlebih ketika kajian Ayah Juara dilaksanakan pada malam hari dimana waktu-waktu tersebut merupakan waktu ramainya pembeli datang ke lapak jamu beliau.

Interpretasi:

Alasan paling dominan ketidakhadiran para bapak-bapak tidak mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam bagi wali murid adalah masalah pekerjaan dan motif ekonomi. Hal itu juga terjadi pada bapak Dwi Cahyo yang setiap malamnya berjualan jamu godog. Motifasi bapak ini memang sedikit melemah, hal ini seharusnya dapat diantisipasi dengan kehadiran beliau dalam kajian Ayah Juara. *Toh*, kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan, masih ada 29 hari lainnya.

Catatan Lapangan 31

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 April 2017
Jam : 12.30-13.00
Lokasi : SD Juara
Sumber Data : Sri Mulyani selaku wali murid Zulfa Iza

Deskripsi data:

Wawancara yang penulis lakukan kali ini terkait dengan alasan yang melatar belakangi ketidakhadiran mereka pada kajian Ayah Juara dan Bunda Juara. Hal ini penulis maksudkan untuk mengetahui lebih mendalam. Khususnya kendala yang dihadapi mereka. Dalam wawancara kali ini, Ibu Sri Mulyani selaku wali murid Zulfa Iza menjadi sumber data yang penulis gunakan.

Beliau bekerja pada sebuah perusahaan catering yang berada di dekat rumah. Setiap hari beliau bekerja dari pagi hingga sore hari. Dengan gambaran ini, beliau tentu jarang mengikuti kajian Bunda Juara karena waktu yang dilaksanakannya Bunda Juara bersamaa dengan beliau bekerja. Andai beliau meminta izin untuk mengikuti kegiatan di sekolah. Maka kompensasi yang ditawarkan berupa tidak dibayarnya gaji beliau pada satu hari kerja.

Interpretasi:

Alasan paling dominan ketidakhadiran para ibu-ibu tidak mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam bagi wali murid adalah masalah pekerjaan dan motif ekonomi. Hal itu juga terjadi pada ibu Sri Mulyani yang setiap harinya bekerja pada usaha *catering* atau jasa penyedia makanan. Motifasi ibu ini memang sedikit melemah, hal ini seharusnya dapat diantisipasi dengan kehadiran beliau dalam kajian Ayah Juara. *Toh*, kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan, masih ada 29 hari lainnya. Namun untuk partisipasinya dalam kegiatan parenting cukup baik.

Catatan Lapangan 32

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2017

Jam : 08.00-08.30

Lokasi : SD Juara

Sumber Data : Ibu Catur Palupi S.Pd.

Deskripsi data:

Wawancara yang penulis lakukan kali ini terkait dengan tanggapan dari alasan yang melatar belakangi ketidakhadiran para orang tua pada kajian Ayah Juara dan Bunda Juara. Hal ini penulis maksudkan untuk mengetahui bagaimana pihak sekolah menanggapi faktor pekerjaan yang banyak dilontarkan oleh wali murid menjadi alasan mereka absen dalam kegiatan. Dalam wawancara kali ini, uraian yang disampaikan ibu catur selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menjadi data yang penulis ambil untuk melengkapi data yang telah ada.

Dalam uraian tersebut beliau selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merasa geram dengan ketidakhadiran para orang tua melalui program *Parenting School*, Ayah Juara dan Bunda Juara. Hal ini mengingat kehadiran mereka adalah komitmen yang mutlak, yang telah disepakati dan dipahami sejak awal kehadiran mereka di tengah-tengah sekolah sebagai bagian dari keluarga SD Juara.

Interpretasi:

Sikap yang diambil dalam wawancara tersebut menggambarkan kekecewaan dan motifasi sekolah dalam membuat komitmen baru, bahkan sekolah berani mengganti gaji orang tua yang meninggalkan pekerjaan. Namun, mekanisme ini akan ditinjau ulang guna melihat efektif tidaknya cara ini. Selain faktor pekerjaan, banyak pula siswa SD Juara yang berstatus yatim, sehingga hasil rekapitulasi tersebut belum dihitung bagi siswa yang memang orang tuanya telah meninggal atau cerai.

Catatan Lapangan 33

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Jam : 14.30-15.00

Lokasi : Aula SD Juara

Sumber Data : Ibu Santi Marlina selaku wali murid dari Mayyada kelas 3

Deskripsi data:

Wawancara yang penulis lakukan kali ini terkait dengan hasil yang didapatkan orang tua setelah mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam bagi wali murid, baik melalui program *Parenting School*, Ayah Juara maupun Bunda Juara. Hasil yang mereka dapatkan merupakan data yang penulis butuhkan untuk memperkuat evaluasi dan gambaran perubahan perilaku, paradigma dan pengasuhan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

Dari serangkaian hasil yang dicapai oleh orang tua, terdapat perbedaan yang bapak dan ibu rasakan dan alami setelah mengikuti program tersebut. Dalam wawancara kali ini, Ibu Santi Marlina selaku wali murid dari Mayyada kelas 3 menjadi sumber data yang penulis gunakan. Beliau menuturkan materi kefitrahan anak yang disampaikan oleh pihak sekolah sangat bermanfaat untuk beliau, hal ini terkait dengan materi yang sinkron dengan apa yang dialami oleh beliau, dan mudah diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi:

Hasil yang didapat oleh wali murid SD Juara dari program-program ini adalah tentang bertambahnya wawasan keilmuan mereka tentang keagamaan dan pengasuhan terhadap anak. Dalam perspektif pendidikan orang dewasa atau andragogi, materi yang disampaikan tentunya menambah pengalaman mereka untuk menjadi orang tua yang baik.

Catatan Lapangan 34

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017

Jam : 14.30-15.00

Lokasi : Koperasi Mandiri SD Juara

Sumber Data : Ibu Ngatini selaku wali murid dari Meita kelas 6

Deskripsi data:

Wawancara yang penulis lakukan kali ini terkait dengan hasil yang didapatkan orang tua setelah mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam bagi wali murid, baik melalui program *Parenting School*, Ayah Juara maupun Bunda Juara. Hasil yang mereka dapatkan merupakan data yang penulis butuhkan untuk memperkuat evaluasi dan gambaran perubahan perilaku, paradigma dan pengasuhan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

Dari serangkaian hasil yang dicapai oleh orang tua, terdapat perbedaan yang bapak dan ibu rasakan dan alami setelah mengikuti program tersebut. Dalam wawancara kali ini, sebagai narasumber adalah ibu Ngatini selaku wali murid dari Meita kelas 6. Beliau menuturkan rasa syukurnya yang mendalam karena putrinya sekolah di SD Juara. Melalui kegiatan Bunda Juara dan *Parenting* beliau mampu merubah cara berpakaian dan pengasuhan melalui materi fitrah seksual.

Interpretasi:

Hasil yang didapat oleh wali murid SD Juara dari program-program ini adalah tentang bertambahnya wawasan keilmuan mereka tentang keagamaan dan pengasuhan terhadap anak. Sebagai orang tua, tentunya keteladanan mereka sangat dibutuhkan oleh putra-putri mereka. Oleh sebab itu, perilaku ibadah, akhlak, hingga cara berpakaian mereka menjadi gambaran ibu dalam benak anak. Selain itu, upaya menyiapkan anak untuk menghadapi masa baligh bisa diterapkan untuk putri beliau.

Catatan Lapangan 35

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 21 April 2017
Jam : 14.00-14.30
Lokasi : Lapangan Futsal “Tifosi”
Sumber Data : Bapak Suwarsono selaku wali murid dari Daffa kelas 3

Deskripsi data:

Wawancara yang penulis lakukan kali ini terkait dengan hasil yang didapatkan orang tua setelah mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam bagi wali murid, baik melalui program *Parenting School*, Ayah Juara maupun Bunda Juara. Hasil yang mereka dapatkan merupakan data yang penulis butuhkan untuk memperkuat evaluasi dan gambaran perubahan perilaku, paradigma dan pengasuhan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

Dari serangkaian hasil yang dicapai oleh orang tua, terdapat perbedaan yang bapak dan ibu rasakan dan alami setelah mengikuti program tersebut. Dalam wawancara kali yang penulis lakukan di sela-sela latihan futsal, menurut beliau kajian Islam di Ayah Juara merupakan siraman rohani untuk beliau. Hal ini dikarenakan materi yang mencakup dasar kehidupan yang beliau jalani sehari-hari, seperti ketaqwaan, ikhlas dan peran orang tua di rumah.

Interpretasi:

Bapak Suwarsono sebagai wali murid dari Daffa kelas 3 melihat apa yang beliau dapatkan dari kegiatan Parenting dan ayah Juara sebagai siraman rohani. Bapak yang bekerja sebagai ojek Gojek ini bahkan tidak merasa malu meski beliau belum bisa membaca Al-Qur'an. Beliau menjelaskan, sejak putranya sekolah di SD Juara ia berubah pola pikirnya bahwa hidup tidak hanya untuk urusan dunia saja, melainkan juga akhirat, sehingga perlahan-lahan shalat bapak 3 putra ini pun menjadi semakin rutin yang sebelumnya masih ada yang bolong.

Catatan Lapangan 36

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2017

Jam : 14.30-14.50

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Nisa S.Psi. selaku LSU SD Juara Yogyakarta

Deskripsi data:

Dalam sebuah program, tentunya akan memiliki permasalahan yang dialami oleh pemangku kebijakan, sasaran dan lainnya. Begitu juga dengan program pendidikan agama Islam bagi wali murid ini. Ternyata dalam pelaksanaannya di lapangan, masih dijumpai banyak problem yang dihadapi. Diantaranya adalah mengenai teknis program, administrasi, kehadiran orang tua, kompensasi dan faktor internal keluarga tersebut.

Dalam kesempatan wawancara kali ini, penulis ingin mengetahui problem yang dihadapi oleh pihak sekolah, dalam hal ini sebagai sumber data adalah ibu Nisa sebagai LSU SD Juara. Hasil wawancara beliau adalah tidak tersedianya dokumen yang baku mengenai materi, tujuan, pengalokasian waktu dan sebagainya yang belum tersusun dan terencana dengan baik.

Interpretasi:

Dokumen resmi yang dijadikan acuan bagi program pendidikan agama Islam harusnya lebih diperhatikan lagi. Dengan adanya rincian-rincian program tersebut akan memudahkan pihak sekolah dalam merancang, menyusun materi dan evaluasi. Sehingga akan memberikan arahan yang menyeluruh terkait program bagi wali murid ini.

Catatan Lapangan 37

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Maret 2017

Jam : 11.30-11.50

Lokasi : Serambi Kelas

Sumber Data : Ibu Nurdjanah selaku wali murid dari Akbar kelas 5

Deskripsi data:

Dalam sebuah program, tentunya akan memiliki permasalahan yang dialami oleh pemangku kebijakan, sasaran dan lainnya. Begitu juga dengan program pendidikan agama Islam bagi wali murid ini. Ternyata dalam pelaksanaannya di lapangan, masih dijumpai banyak problem yang dihadapi. Diantaranya adalah mengenai teknis program, administrasi, kehadiran orang tua, kompensasi dan faktor internal keluarga tersebut.

Dalam kesempatan wawancara kali ini, penulis ingin mengetahui problem yang dihadapi oleh pihak sekolah, dalam hal ini sebagai sumber data adalah ibu Nurdjanah selaku wali murid dari Akbar kelas 5. Hasil wawancara dengan beliau adalah keterlibatan wali murid yang belum maksimal, dalam program parenting yang dilaksanakan pada waktu siang hari menyebabkan banyaknya wali murid yang tidak bisa mengikuti dikarenakan mayoritas mereka bekerja. Program Bunda Juara dan Ayah Juara pun belum dihadiri oleh semua wali murid.

Interpretasi:

Denda yang dimaksud adalah konsekuensi atas ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan *Parenting School* berupa uang Rp. 20.000 yang dibebankan kepada orang tua. Denda ini pun belum berjalan dengan lancar. Sehingga ketegasan dari pihak sekolah perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan keterlibatan orang tua dalam mengikuti program tersebut.

Catatan Lapangan 38

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 April 2017

Jam : 11.30-11.50

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Umi Hanik selaku Wali Murid dari Naja kelas 3

Deskripsi data:

Dalam sebuah program, tentunya akan memiliki permasalahan yang dialami oleh pemangku kebijakan, sasaran dan lainnya. Begitu juga dengan program pendidikan agama Islam bagi wali murid ini. Ternyata dalam pelaksanaannya di lapangan, masih dijumpai banyak problem yang dihadapi. Diantaranya adalah mengenai teknis program, administrasi, kehadiran orang tua, kompensasi dan faktor internal keluarga tersebut.

Dalam kesempatan wawancara kali ini, penulis ingin mengetahui problem yang dihadapi oleh pihak sekolah, dalam hal ini sebagai sumber data adalah ibu Umi Hanik selaku Wali Murid dari Naja kelas 3. Berbeda dengan orang tua yang lain, beliau berpendapat bahwa pekerjaannya tidak bisa ditinggalkan, sehingga beliau berharap sanksi berupa denda ditinjau lagi.

Interpretasi:

Tidak semua wali murid setuju dengan adanya kompensasi denda bagi orang tua yang tidak bisa menghadiri kegiatan *Parenting* dan Bunda Juara. Hal ini menurut beliau dikarenakan pekerjaan yang memang tidak bisa ditinggalkan. Namun, hal ini tidak berhubungan dengan motifasi beliau, dengan kata lain beliau dan suami sangat antusias mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu juga, keterlibatan dan peran aktif wali kelas dalam mengingatkan dan memberi informasi kepada wali murid dinilai masih kurang.

Catatan Lapangan 39

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 April 2017
Jam : 11.30-11.50
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Nisa sebagai LSU SD Juara

Deskripsi data:

Ketika problematika yang dihadapi sudah terurai secara mendalam, maka penulis melakukan wawancara lebih mendalam terkait dengan solusi yang diberikan untuk mengatasi kompleksnya permasalahan yang ada. Dalam sebuah program tentunya membutuhkan solusi yang diberikan oleh pihak sekolah, guru, bahkan masukan dari wali murid.

Solusi tersebut di antaranya adalah mengenai teknis program, administrasi, kehadiran orang tua, kompensasi atau denda dan komitmen sekolah dalam menegakkan dan menguatkan lagi komitmen orang tua dan kerjasama antar dua pihak ini. Dalam kesempatan wawancara kali ini, penulis ingin mengetahui solusi yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi permasalahan dokumen program yang digunakan, sebagai sumber data adalah ibu Nisa sebagai LSU SD Juara. Solusi yang diberikan adalah akan dirumuskannya kembali mengenai rincian program.

Interpretasi:

Dokumen resmi yang dijadikan acuan bagi program pendidikan agama Islam harusnya lebih diperhatikan lagi. Dengan adanya rincian-rincian program tersebut akan memudahkan pihak sekolah dalam merancang, menyusun materi dan evaluasi. Sehingga akan memberikan arahan yang menyeluruh terkait program bagi wali murid ini.

Catatan Lapangan 40

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 April 2017

Jam : 11.30-11.50

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Nisa sebagai LSU SD Juara

Deskripsi data:

Ketika problematika yang dihadapi sudah terurai secara mendalam, maka penulis melakukan wawancara lebih mendalam terkait dengan solusi yang diberikan untuk mengatasi kompleksnya permasalahan yang ada. Dalam sebuah program tentunya membutuhkan solusi yang diberikan oleh pihak sekolah, guru, bahkan masukan dari wali murid.

Solusi tersebut di antaranya adalah mengenai teknis program, administrasi, kehadiran orang tua, kompensasi atau denda dan komitmen sekolah dalam menegakkan dan menguatkan lagi komitmen orang tua dan kerjasama antar dua pihak ini. Dalam kesempatan wawancara kali ini, penulis ingin mengetahui solusi yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi permasalahan ketidakhadiran wali murid, sebagai sumber data adalah ibu Nisa sebagai LSU SD Juara. Solusi yang diberikan adalah pihak sekolah akan memberi tindakan yang tegas, berupa surat teguran, surat pernyataan hingga pemutusan hubungan kerjasama sekolah dengan orang tua.

Interpretasi:

Selain denda, komitmen wali murid juga menjadi harga mati dalam tanggung jawab mereka sebagai wali murid SD Juara. Bagaimana tidak, dengan konsekuensi denda yang dinilai belum maksimal, pihak sekolah akan memberikan surat teguran, surat pernyataan hingga dikeluarkannya anak dari SD Juara adalah gambaran keseriusan SD Juara dalam membina wali murid.

GEDUNG SD JUARA



SD Juara sekoah binaan Rumah Zakat



Penampakan Gedung Utama



SD Juara terletak di jalan Gayam



Penampakan gedung dari luar



Gedung sebelah timur



Masjid al-Hidayah

KEGIATAN AYAH JUARA



Program Ayah Juara di Masjid Al-Hidayah



Materi ayah sebagai teladan bagi anak



Suasana kegiatan saat malam hari



Materi ketaqwaan oleh ustadz Halim

KEGIATAN BUNDA JUARA



Materi Fitrah anak disampaikan oleh ibu Budi



menagaji sebelum materi Bunda Juara



Bunda Juara ,materi pembiasaan shalat anak



Ice Breaking dalam Bunda Juara kelas 1



Manusia hanya bisa menggambar bunga



Allah sebagai pencipta semua tanaman

KEGIATAN PARENTING SCHOOL



Sosialisasi komitmen dan kompensasi denda



suasana parenting di aula masjid Al-Hidayah



Sosialisasi kekerasan pada anak dari dinas PA



orang tua menyusun misi keluarga hebat



Materi pembinaan minat dan bakat anak



Parenting dengan tema orang tua dalam Islam

WAWANCARA PENULIS



Wawancara Penulis dengan Ibu Annisa selaku LSU SD Juara



Dengan ibu Catur Palupi Bidang Kesiswaan SD Juara



Wawancara bersama Ibu Lilik Bidang Kurikulum SD Juara

**SYIAR ORTU/WALI MURID KELAS 4
BULAN SEPTEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

IBU

Nama: Ismuryani/galang

No	Syiar Amaliyah Harian	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Dzuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ashar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Magrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sholat Dhuha																																
3	Membaca Al Quran/Iqra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Mendampingi anaknya belajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Selalu mendoakan kebaikan untuk anaknya diwaktu-waktu yang mustajab	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Mengingatkan anaknya untuk melakukan syiar rumah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Ismuryani



Yogyakarta, 1 September 2016
Wali Kelas 4

Aris Nurkholis, M.Pd.
No. HP: 085712151324

SYIAR ORTU/WALI MURID KELAS 4
BULAN NOVEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

IBU

Nama: Sulastri / Alya # 2.

No	Syiar Amaliyah Harian	Tanggal																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Subuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Dzuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ashar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Magrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sholat Dhuha	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Membaca Al Quran/Iqra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Mendampingi anaknya belajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Mengajak anaknya untuk sholat berjamaah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Selalu mendoakan kebaikan untuk anaknya diwaktu-waktu yang mustajab	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Mengingatkan anaknya untuk melakukan syiar rumah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Doa supaya diri dan anak cucu rajin sholat

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ

دُعَائِي

*Wahai Tuhanku! Jadikanlah aku orang yang mendirikan sholat dan demikianlah juga zuriat keturunanku. Wahai Tuhan kami, Perkenanlah doa permohonan ku.
(Surah Ibrahim 14:40)

Yogyakarta, 1 November 2016

Wali Kelas 4



Aris Nurkholis, M.Pd.

No. HP: 085712151324

SYIAR ORTU/WALI MURID KELAS 3
 BULAN NOVEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

BAPAK

Nama: SUTRISNO

No	Syiar Amaliyah Harian		Tanggal																															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Sholat 5 Waktu Berjamaah	Subuh di masjid bagi Bapak*	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Dzuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Ashar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Magrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Isya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sholat Dhuha		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
3	Membaca Al Quran/Iqra		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Mendampingi anaknya belajar		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Mengajak anaknya untuk sholat berjamaah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Selalu mendoakan kebaikan untuk anaknya diwaktu-waktu yang mustajab		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Mengingatkan anaknya untuk melakukan syiar rumah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Keterangan:

* Berilah tanda (S) jika sholat subuh dilakukan dirumah, berilah tanda (J) jika dilakukan berjamaah dimasjid, dan tanda (X) jika tidak sholat

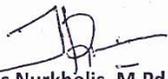
Doa supaya diri dan anak cucu rajin sholat

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ
 دُعَاؤَنَا

"Wahai Tuhanku! Jadikanlah aku orang yang mendirikan sholat dan demikanlah juga zuriat keturunanku. Wahai Tuhan kami, Perkenanlah doa permohonan ku.
 (Surah Ibrahim 14:40)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 November 2016
 Wali Kelas 4


 Aris Nurkholis, M.Pd.
 No. HP: 085712151324

**SYIAR ORTU/WALI MURID KELAS 3
BULAN FEBRUARI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

IBU

Nama: WANTIMINGSIH

No	Syiar Amaliyah Harian	Tanggal																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	Subuh	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Dzuhur	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Ashar	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Magrib	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Isya	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sholat Dhuha	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Membaca Al Quran/Iqra	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Mendampingi anak belajar (membaca,berhitung dll)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Mengajak anaknya untuk sholat berjamaah	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Berolahraga minimal seminggu sekali	x	x	x	✓	✓	x	x	x	x	✓	✓	x	x	✓	x	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x	✓	✓	x	x
7	Selalu mendoakan kebaikan untuk anaknya diwaktu-waktu yang mustajab	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Bermain dengan anak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Membatasi penggunaan HP anak (maksimal 1jam sehari)	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	✓

Doa supaya diri dan anak cucu rajin sholat

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ
دُعَائِي

"Wahai TuhanKu! Jadikanlah daku orang yang mendirikan sholat dan demikianlah juga juga zuna keturunanku. Wahai Tuhan kami, Perkenanlah doa permohonan ku."
[Surah Ibrahim 14:40]

Yogyakarta, 1 Februari 2017
Wali Kelas 3

Briliannaka Rawshan Fikri
Briliannaka Rawshan Fikri
No. HP: 085648405505

SYIAR PEMBIASAAN
SD JUARA YOGYAKARTA

BAPAK

Nama siswa dan ortu : JATMIKO HRI. W

No	Syiar		MARET																															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Melaksanakan shalat 5 waktu tepat waktu	Magrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Isya'	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Subuh di masjid bagi bapak*	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Dzuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Ashar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Membaca Al Quran / Iqro'		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Mendampingi anak Membaca buku/belajar		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Shalat duha		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Mengingatkan anaknya melakukan syiar rumah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Mendampingi anak mengerjakan tugas jika ada tugas dari sekolah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Catatan:

- 1 Lembar syiar ini untuk orangtua/wali (bapak dan Ibu) siswa dan dikumpulkan maksimal akhir bulan Maret.
- 2 *Berilah tanda (s)jika sholat subuh dilakukan dirumah, dan berilah tanda (j)jika dilakukan berjamaah

Yogyakarta, Maret 2017
Wali Kelas II


Ali Hafidh, S.Pd.I
085602013045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SYIAR PEMBIASAAN
SD JUARA YOGYAKARTA

IBU

Nama siswa dan ortu : BO-TARI

No	Syiar		MARET																														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Melaksanakan shalat 5 waktu tepat waktu	Magrib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Isya'	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Subuh di masjid bagi bapak*	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Dzuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Ashar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Membaca Al Quran / Iqro'		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Mendampingi anak Membaca buku/belajar		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Shalat duha		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Mengingatkan anaknya melakukan syiar rumah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Mendampingi anak mengerjakan tugas jika ada tugas dari sekolah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Catatan:

- 1 Lembar syiar ini untuk orangtua/wali (bapak dan Ibu) siswa dan dikumpulkan maksimal akhir bulan Maret.
- 2 *Berilah tanda (s)jika sholat subuh dilakukan dirumah, dan berilah tanda (j)jika dilakukan berjamaah

Yogyakarta, Maret 2017

Wali Kelas II



Ali Hafidh, S.Pd.I

085602013045

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Briliannaka Rawshan Fikri
 Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 29 September 1990
 Alamat Rumah : Perumahan Jatisawit Blok Q No. 11 Balecatur Sleman
 Alamat Kantor : Jalan Gayam No. 9 Yogyakarta
 Nomor HP : 085648405505
 Alamat Email : Briliannaka@gmail.com
 Nama Ayah : Kasihadi
 Nama Ibu : Nasyiatul Aisyiyah S.Pd.
 Nama Istri : Tri Wahyunngtyas S.Pd.I

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Plaosan Babat Lamongan Tahun 2003
- b. Mts Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta 2006
- c. MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta 2009
- d. Strata 1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Kelas di SD Juara Yogyakarta 2014-sekarang

D. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Ranting IRM Muallimin Tahun 2007-2008
2. Anggota IMM Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010-2011
3. Anggota Editor Penulis "Agupena" Jawa Timur 2016-sekarang

E. Minat Keilmuan : Strategi dan Metode Pembelajaran, *Self Development*

F. Karya Ilmiah

1. Penelitian dengan judul "Telaah Kurikulum Integratif dalam Buku al-Islam dan Kemuhammadiyah Kelas Tujuh SMP MBS Sleman"

Yogyakarta, 9 Mei 20017

(Briliannaka Rawshan Fikri)